

LAMPIRAN 1

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI SISWA BERKESULITAN MEMBACA PERMULAAN

- 1.1 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Observasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan
- 1.2 Lembar Pedoman Observasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan

Lampiran 1.1

**Kisi-Kisi Lembar Pedoman Observasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca
Permulaan**

No.	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Identitas siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	2	1, 2
2.	Karakteristik siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	3	3, 4, 5
3.	Perilaku siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	14	6-14

Lampiran 1.2

**Lembar Pedoman Observasi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca
Permulaan**

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Nama siswa	
2.	Jenis kelamin	
3.	Karakteristik kepribadian *)	
4.	Karakteristik fisik **)	
5.	Karakteristik akademik ***)	

*) sifat hakiki yang tercermin pada sikap siswa yang membedakan dirinya dengan siswa lain

**) ciri-ciri khusus yang berupa jasmani pada diri siswa

***)) kemampuan yang dimiliki/tidak dimiliki siswa berupa ilmu pengetahuan, dan keterampilan

Perilaku Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah

di SD Negeri Tegalpanggung

(berilah tanda centang sesuai perilaku yang ditunjukkan oleh anak)

No.	Gambaran Perilaku	Nama Siswa	Prosentase
1.	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari		
2.	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata		
3.	Mengeja dengan nyaring tetapi tidak menggabungkan menjadi kata		
4.	Menghilangkan kata		
5.	Mengganti kata		
6.	Menambahkan kata		
7.	Melompat baris saat membaca		
8.	Mengabaikan tanda baca		
9.	Posisi tubuh tidak tepat		
10.	Kenyaringan suara terlalu lemah/keras		
11.	Jarak antara buku dan mata terlalu jauh/dekat		
12.	Membaca terlalu cepat/lambat		
13.	Salah melafalkan kata		
14.	Menolak membaca		

LAMPIRAN 2

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

2.1 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara untuk Guru

2.2 Lembar Pedoman Wawancara untuk Guru

Lampiran 2.1

Kisi-Kisi Lembar Wawancara untuk Guru

No.	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Pedoman khusus untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	1	1
2.	Jumlah siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	1	2
3.	Akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	2	3, 4
4.	Memonitor siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	1	5
5.	Kepekaan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	1	6
6.	Bimbingan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	6	7, 8, 9, 10, 11
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar membaca permulaan	3	12, 13, 14
8.	Dampak kesulitan belajar membaca permulaan	3	15, 16, 17
9.	Hambatan-hambatan dalam menghadapi anak berkesulitan membaca permulaan	2	18, 19
10.	Upaya yang dilakukan guru dalam	1	20

	mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik		
11.	Prestasi yang diraih siswa berkesulitan belajar membaca permulaan pada bidang studi lain	1	21
12.	Tanggapan guru-guru lain terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	1	22

Lampiran 2.2

Lembar Pedoman Wawancara untuk Guru

1. Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, ada berapa siswa laki-laki dan perempuan ?

Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ?
3. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?

Jika iya, seperti apa ?

ada dimana ? rincian jumlahnya berapa ?
4. Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, apa bentuk akomodasinya ?
5. Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut ?
6. Bagaimana pendapat/tanggapan bapak/ibu mengenai anak berkesulitan membaca permulaan di kelas ibu ? (merasa terbebani atau tidak)

7. Bagaimana bimbingan bapak/ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas bapak/ibu? Sama ataukah berbeda ?
8. Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan ?
9. Apakah bapak/ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa ?

Tidak

10. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ? Dengan cara seperti apa ?
11. Apakah bapak/ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ? Kapan dan bagaimana caranya ?
12. Bagaimana tingkat intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan ? (dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)
13. Bagaimana keadaan sensori (penglihatan, dan pendengaran) siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?
14. Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam memusatkan/mempertahankan perhatian ?
15. Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat akademiknya?
16. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya ?

17. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap kondisi psikologisnya?
18. Bagaimana sikap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ketika bapak/ibu menjelaskan ?
19. Bagaimana siswa berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang bapak/ibu sampaikan ?
20. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?
21. Bagaimana prestasi yang diraih siswa berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi lain ?
22. Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?

LAMPIRAN 3

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA BERKESULITAN

MEMBACA PERMULAAN

- 3.1 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara untuk Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan
- 3.2 Lembar Pedoman Wawancara untuk Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan

Lampiran 3.1

**Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara untuk Siswa Berkesulitan Membaca
Permulaan**

No.	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Persiapan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam KBM	5	1, 2, 3, 4, 5
2.	Pemahaman materi yang disampaikan guru	2	6, 7
3.	Keadaan psikologi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ketika KBM	1	8
4.	Keaktifan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan di kelas	1	9
5.	Peran guru bagi siswa berkesulitan membaca permulaan	4	10, 11, 12
6.	Peran orang tua bagi siswa berkesulitan membaca permulaan	7	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
7.	Media pembelajaran untuk siswa berkesulitan membaca permulaan	5	22, 23, 24, 25
8.	Respon orang lain terhadap siswa berkesulitan membaca permulaan	3	26, 27, 28
9.	Hambatan yang dialami oleh siswa	6	29, 30, 31,

	berkesulitan membaca permulaan		32, 33, 34
11.	Prestasi yang pernah diraih oleh siswa berkesulitan membaca permulaan	2	35, 36

Lampiran 3.2

Lembar Pedoman Wawancara untuk Siswa Berkesulitan Membaca

Permulaan

1. Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?
2. Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?
3. Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?
4. Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri)
5. Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?
6. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?
7. Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?
8. Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
9. Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?
10. Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?
11. Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?
12. Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?

13. Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?
14. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?
15. Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?
16. Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?
Iya, kalau seragam sekolah malam hari kalau buku pelajaran pagi hari
17. Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?
18. Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?
19. Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?
20. Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?
21. Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?
22. Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?
23. Bagaimana caranya kamu memanfaatkan fasilitas tersebut ?
24. Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?

25. Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?
26. Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?
27. Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?
28. Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?
29. Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?
30. Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?
31. Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ?
Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?
32. Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?
33. Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?
34. Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran ?
35. Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?
36. Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?

LAMPIRAN 4

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA SISWA

BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN

- 4.1 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan
- 4.2 Lembar Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Siswa Berkesulitan Membaca Permulaan

Lampiran 4.1

Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Siswa

Berkesulitan Membaca Permulaan

No.	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Identitas orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	3	1, 2,3
2.	Kepekaan terhadap anak berkesulitan membaca permulaan	1	4
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar membaca permulaan	8	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
4.	Peran orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan terhadap anak	7	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
5.	Media pembelajaran yang diberikan oleh orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	4	20, 21, 23, 24
6.	Hambatan yang dialami oleh orang tua siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	3	25, 26, 27
7.	Prestasi yang pernah diraih anak berkesulitan membaca permulaan	2	28, 29

Lampiran 4.2

Lembar Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Siswa Berkesulitan

Membaca Permulaan

1. Siapa nama bapak dan ibu ?
2. Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
4. Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?
5. Apakah Anda bisa membaca ?
6. Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?
7. Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?
8. Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?
9. Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?
10. Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama ?
11. Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?
12. Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?
13. Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?
14. Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?

15. Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?
16. Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?
17. Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?
18. Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?
19. Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?
20. Media pembelajaran apa saja yang ada di rumah yang menunjang keterampilan membaca permulaan anak Anda ?
21. Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?
22. Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?
23. Bagaimana caranya anak Anda memanfaatkan fasilitas tersebut ?
24. Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?
25. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda ?
26. Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?
27. Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?

28. Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ?
29. Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ?

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI SISWA BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN KELAS RENDAH DI SD NEGERI TEGALPANGGUNG

1. Nama siswa : Az
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 8 Agustus 2004
- Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
- Nama orangtua : Sk
- Pekerjaan orangtua : Karyawan Swasta
- Pendidikan terakhir orang tua : SD

Karakteristik kepribadian: Az mudah bergaul dengan teman-temannya. Dia mempunyai watak keras kepala. Dia kalau minta sesuatu harus dituruti. Kalau tidak dia bisa menangis dan marah. Dia selalu asyik bermain dan mengajak berbicara teman-temannya ketika guru sedang menjelaskan. Dia selalu menyuruh teman-temannya. Hal ini dikarenakan perlakuan orang tuanya kepada Az yang selalu memarahinya dan memukulinya.

Karakteristik fisik : Az mempunyai fisik atau jasmani yang lengkap. Anggota tubuhnya tidak ada yang cacat meskipun dia sering jatuh dari kecil terutama belum lama ini dia pernah jatuh dari lantai 2 di rumah neneknya.

Karakteristik akademik*): Az tidak bisa membaca. Dia belum mampu membaca kata, dan membaca lambang-lambang bahasa. Dia juga tidak mempunyai minat membaca sehingga kalau disuruh membaca dia selalu tidak

mau. Kalau ada teks bacaan dia selalu minta orang tuanya untuk membacakannya. Oleh karena itu, dia juga tidak bisa menulis. Keterampilan berhitungnya juga rendah. Hal ini dikarenakan dia malas belajar. Dia juga tidak pernah mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya sehingga ketika siswa yang lain mengerjakan, dia asyik bermain dan membuat gaduh di kelas.

*) Karakteristik akademik dilihat dari ketiga kemampuan akademik dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

2. Nama siswa : Bt
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat, tanggal lahir : Bantul, 11 Juni 2005
- Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
- Nama orangtua : Sp
- Pekerjaan orangtua : Wiraswasta
- Pendidikan terakhir orang tua : SLTA

Karakteristik kepribadian: Bt adalah anak yang aktif. Dia mudah bergaul dengan teman-temannya. Tetapi dia kalau diajak berkomunikasi dengan guru atau orang yang lebih dewasa dia merasa malu dan lebih didominasi sifat pendiamnya. Dia mempunyai kebiasaan selalu mengigit jarinya ketika diajak berbicara.

Karakteristik fisik : Bt mempunyai fisik yang normal. Dia memiliki anggota tubuh dan jasmani yang lengkap seperti yang dimiliki teman-temannya.

Karakteristik akademik : Bt selalu asyik bermain di dalam kelas ketika gurunya menjelaskan. Bt sudah mengenal huruf tetapi dia belum bisa menggabungkan huruf menjadi kata. Dia tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung. Meskipun dia seperti itu, sesekali dia bisa menjawab pertanyaan dari gurunya secara lisan. Dia tidak pernah mengerjakan soal yang disuruh oleh gurunya.

3. Nama siswa : Am
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 28 Juni 2005
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Nama orangtua : Sg
Pekerjaan orangtua : Wiraswasta
Pendidikan terakhir orang tua : SLTA

Karakteristik kepribadian: Am adalah anak yang mudah berkomunikasi dengan teman-teman dan orang yang sudah dia kenal. Tetapi lain halnya jika Am diajak bicara oleh orang yang belum dia kenal. Dia terlihat pemalu dan tidak mau berbicara.

Karakteristik fisik : Am mempunyai jasmani yang sehat dan lengkap anggota tubuhnya. Dia tidak mempunyai kendala dalam melakukan aktivitasnya.

Karakteristik akademik : Am belum bisa membaca kata. Dia belum bisa membedakan huruf dari A-Z. Dia selalu mengerjakan soal yang diberikan

oleh gurunya meskipun dia tidak yakin dengan jawabannya. Meskipun dia tidak bisa membaca dan menulis, dia sudah bisa berhitung.

4. Nama siswa : Dt
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 3 Desember 2004
- Anak ke : 3 dari 3 bersaudara
- Nama orangtua : Ar
- Pekerjaan orangtua : Buruh
- Pendidikan terakhir orang tua : SLTP
- Karakteristik kepribadian: Dt selalu bermain dan berbicara dengan teman-temannya. Dia tidak pernah murung. Dia selalu ceria dan aktif.
- Karakteristik fisik : Dt mempunyai jasmani yang sehat. Dia bisa melakukan aktivitas gerak tanpa ada hambatan suatu apapun.
- Karakteristik akademik : Dt kurang mampu menerima pelajaran tetapi jika ada tugas dia segera mengerjakannya. Dia malas belajar dan ssering tidak masuk sekolah sehingga dia selalu ketinggalan pelajaran. Hal ini membuatnya tidak bisa membaca, menulis, dan berhitung.

5. Nama siswa : Im
- Jenis kelamin : Perempuan
- Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 30 Juli 2004
- Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
- Nama orangtua : Ed
- Pekerjaan orangtua : Wiraswasta

Pendidikan terakhir orang tua : SLTP

Karakteristik kepribadian: Im adalah anak yang pendiam. Dia penakut dan selalu murung, sedikit bicara sehingga dia jarang berkomunikasi dengan temannya.

Karakteristik fisik : Jasmani yang dimiliki Im sehat. Dia tidak mengalami hambatan untuk melakukan aktivitasnya.

Karakteristik akademik : Dia malas belajar tetapi dia selalu mengerjakan tugas sekolah meskipun tidak benar. Dia belum mampu membaca. Dia tidak bisa menulis dan berhitung.

6. Nama siswa : Rv

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 2 April 2004

Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

Nama orangtua : Yn

Pekerjaan orangtua : Buruh

Pendidikan terakhir orang tua : SMK

Karakteristik kepribadian: Rv selalu bermain dengan teman-temannya. Dia tidak membedakan.

Karakteristik fisik : Rv mempunyai jasmani yang sehat sehingga tidak mempunyai hambatan untuk melakukan aktivitasnya.

Karakteristik akademik : Dia malas belajar sehingga dia tidak terampil membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, dia sering tidak masuk sekolah sehingga pelajarannya selalu tertinggal.

7. Nama siswa : Pn
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 11 Januari 2005
Anak ke : 5 dari 5 bersaudara
Nama orangtua : Wg
Pekerjaan orangtua : Wiraswasta
Pendidikan terakhir : SLTP

Karakteristik kepribadian: Pn anak yang lucu karena dia mempunyai kebiasaan menggigit bajunya sehingga bajunya sampai basah dan berlubang. Dia tidak berbicara kalau tidak diajak berbicara sehingga sulit diajak berkomunikasi. Kadang dia hanya menanggapi dengan senyuman saja. Dia malas belajar. Dia selalu asyik dengan dunianya sendiri sehingga dia terkesan tidak memperhatikan apa yang dikatakan orang lain.

Karakteristik fisik : Pn mempunyai fisik yang sehat meskipun dahulu saat di dalam perut ibunya sering minum obat-obatan dan jamu tradisional penggugur kandungan.

Karakteristik akademik : Pn tidak mau belajar jika medianya tidak menarik sehingga dia selalu tidak mau jika disuruh belajar. Ketika guru menyuruhnya untuk menulis, dan membaca dia tidak bisa. Kalau menulis biasanya tidak terbaca sehingga kata tersebut tidak mempunyai makna. Dia juga tidak terampil berhitung.

8. Nama siswa : Sr
Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 5 Maret 2004

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama orangtua : Rd

Pekerjaan orangtua : Buruh

Pendidikan terakhir orang tua : SD

Karakteristik kepribadian: Sr adalah anak yang ceria. Jika ada hal atau pembicaraan yang bersifat humor dia langsung tertawa terbahak-bahak.

Kadang dia lama berhenti tertawanya. Dia anak yang pendiam kalau tidak diajak berbicara dia tidak berbicara sehingga susah diajak berkomunikasi.

Karakteristik fisik : Sr mempunyai jasmani yang utuh hanya saja kalau berjalan terseok-seok. Kalau berbicara juga kurang jelas. Wajahnya seperti sudah tua.

Karakteristik akademik : Sr bisa membedakan huruf A-Z tetapi dia tidak bisa membaca rangkaian huruf tersebut. Dia juga tidak bisa menulis dan berhitung.

9. Nama siswa : Ad

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Sampang, 12 Oktober 2005

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama orangtua : Ab

Pekerjaan orangtua : Wiraswasta

Pendidikan terakhir orang tua : SD

Karakteristik kepribadian: Ad anak yang mungil. Dia mudah bergaul meskipun belum kenal. Dia adalah anak yang pemberani. Tetapi sifat beraninya tersebut tidak diarahkan pada hal yang positif. Dia selalu berani untuk melawan guru dan orang yang lebih tua di atasnya. Dia selalu memberontak kalau tidak sesuai dengan keinginannya dan selalu memaksa orang lain melakukan apa yang dia mau.

Karakteristik fisik : Ad mempunyai fisik yang sehat dan utuh. Dia tidak mengalami hambatan untuk melakukan aktivitasnya. Bahkan, dengan kondisinya yang kecil dia sangat lincah sekali untuk melakukan gerakan.

Karakteristik akademik : Ad mempunyai sifat pemberani sehingga dia selalu memanfaatkannya untuk menolak permintaan orang tuanya dan gurunya yaitu belajar dan memperhatikan pelajaran. Dia susah memahami pelajaran berhitung karena dia tidak mau memperhatikan penjelasan gurunya. Dia juga hanya bisa membaca sedikit demi sedikit. Kalau menulis belum bisa, dia hanya bisa menyalin tulisan yang ada di buku tulisnya.

10. Nama siswa : Al
- Jenis kelamin : laki-laki
- Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 9 Agustus 2001
- Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
- Nama orangtua : Hn
- Pekerjaan orangtua : Buruh
- Pendidikan terakhir orang tua : SD

Karakteristik kepribadian: Al anak yang pendiam. Jika tidak diajak berbicara dahulu dia tidak akan bicara. Dia mempunyai sosial yang cukup dengan temannya. Dia mempunyai kebiasaan yang berbeda dengan temannya. saat dia sakit dia selalu mandi tengah malam dan setelah itu dia sembuh.

Karakteristik fisik : Al mempunyai anggota tubuh yang sehat tetapi dia sering sakit sehingga dia sering tidak masuk sekolah.

Karakteristik akademik : Al sering tidak masuk sekolah dan dia mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Tetapi dia suka bercerita dan menggambar. Bahkan, dia sering ikut lomba mewarnai dan menggambar saat kecil.

11. Nama siswa : Aj
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 2 Februari 2000
- Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
- Nama orangtua : Ek
- Pekerjaan orangtua : Buruh
- Pendidikan terakhir orang tua : SLTA

Karakteristik kepribadian: Aj mudah diajak berkomunikasi. Dia baik hati dan hangat dengan orang yang belum dia kenal. Dia mempunyai semangat yang besar untuk naik kelas karena dia sudah tinggal kelas 2 kali. Dia anak yang rajin dan mandiri karena jadwal pelajaran dan seragam sekolah disiapkannya sendiri.

Karakteristik fisik : Aj mempunyai fisik yang utuh dan tidak cacat sehingga dia tidak terganggu melakukan aktivitasnya.

Karakteristik akademik : Aj sudah bisa membaca meskipun hanya satu kata dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengejanya. Dia bisa menulis dan berhitung.

12. Nama siswa : Ai

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 11 Juni 2004

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Nama orangtua : Im

Pekerjaan orangtua : Buruh

Pendidikan terakhir orang tua : SD

Karakteristik kepribadian: Ai anak yang rajin dan selalu menjaga kebersihan. Dia selalu mengajak berbicara dan bermain teman-temannya. Dia selalu ceria jika kondisi badannya tidak sakit.

Karakteristik fisik : Anggota tubuh Ai lengkap dan tidak cacat hanya saja dia sering sakit dan mempunyai penyakit sesak nafas.

Karakteristik akademik : Ai kurang memperhatikan penjelasan guru. Kalau sudah bosan dia asyik bermain. Dia kurang terampil dalam membaca, menulis, dan berhitung.

13. Nama siswa : Dn

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 2 Maret 2003

Anak ke : 1
Nama orangtua : Is
Pekerjaan orangtua : PNS
Pendidikan terakhir : SLTA

Karakteristik kepribadian: Dn menjalin hubungan baik dengan temannya. Dia mudah marah. Dia anak yang manja kalau minta sesuatu harus dituruti. Setiap melakukan sesuatu harus ada imbalannya agar selalu semangat. Dia malas dan selalu makan kalau tidak tidur.

Karakteristik fisik : Dn badannya sehat dan gemuk. Dia mempunyai fisik yang lengkap. Dia mengalami hambatan ketika mengikuti pelajaran olahraga. Dia tidak bisa bergerak bebas.

Karakteristik akademik : Dn kurang memperhatikan pelajaran dan tidak bisa berkonsentrasi penuh di kelas sehingga dia tidak bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dia kesulitan membaca dan berhitung.

14. Nama siswa : Ar
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 23 Juli 2001
Anak ke : 1
Nama orangtua : Sd
Pekerjaan orangtua : Buruh
Pendidikan terakhir orang tua : SD

Karakteristik kepribadian: Ar selalu asyik bermain di kelas. Dia mempunyai dunianya sendiri meskipun gurunya sedang menjelaskan. Dia mudah akrab dengan orang yang baru dia kenal. Awalnya dia pemalu tetapi kalau sudah kenal dia tidak malu meminta atau meminjam barang milik orang lain. Dia tidak akan mengganggu temannya kalau temannya tidak mengganggu dia dahulu. Kalau sudah dihina dia mudah marah dan melakukan semaunya yang dia suka. Setiap pelajaran sepatu dan kaos kakinya selalu dilepas sehingga dia tidak beralas kaki di kelas. Meskipun sudah diingatkan gurunya, dia tetap tidak mau karena dia merasa nyaman seperti itu. Sifat egois yang mendominasinya dan kadang berbicara kotor atau tidak sopan.

Karakteristik fisik : Badan Ar gemuk tetapi kakinya kecil sehingga ketika dia berjalan agak sempoyongan atau kurang keseimbangannya. Selain itu, dia mengalami kesulitan untuk bergerak bebas sehingga kalau pelajaran olahraga atau menari dia tidak suka. Secara fisik wajahnya seperti anak yang kurang normal yaitu seperti keterbelakangan mental atau kelainan otak karena saat usia 11 bulan pernah infeksi otak.

Karakteristik akademik : Ar tidak bisa fokus dengan pelajaran saat di kelas. Bahkan saat gurunya menjelaskan dia bermain sendiri tetapi tidak menimbulkan keributan. Kalau ditegur dia berusaha memperhatikan tetapi materi pelajaran yang didengarnya tidak sepenuhnya dapat diterimanya. Oleh karena itu, dia tidak bisa menulis dan berhitung. Dia sudah bisa membedakan huruf A-Z tetapi kalau sudah dirangkai menjadi dua huruf tiga huruf atau sampai satu kata dia belum bisa.

15. Nama siswa : Ag
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 23 Juli 2001
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Nama orangtua : Tn
Pekerjaan orangtua : Karyawan swasta
Pendidikan terakhir orang tua : STTNAS

Karakteristik kepribadian: Ag kalau diberikan pertanyaan dan diajak berbicara pandangannya seperti tidak fokus dan pikirannya tidak terpusat pada pembicaraan yang sedang berlangsung. Dia selalu melongo dan diam saja. Ketika menjawab hanya semau dia saja. Ag tidak pernah marah dan membalas temannya jika ia disakiti temannya. Dia selalu diam saja dan mengalah meskipun diejek dan dipukul temannya. Dia kalau tidak diajak bermain temannya di kelas, dia selalu berusaha memperhatikan guru dan mengerjakan soal meskipun tidak yakin kebenarannya. Dia susah diajak berkomunikasi. Tatapannya selalu kosong meskipun dia terlihat memperhatikan. Dia sering bengong dan bingung ketika diberi tugas klalsikal dan ketika diajak berbicara. Dia introvert sehingga dia sulit bergaul.

Karakteristik fisik : Ag mempunyai jasmani yang baik dan tidak cacat. Dia tidak mengalami kesulitan dalam geraknya.

Karakteristik akademik : Ag mengalami lamban belajar sehingga dia belum terampil membaca, menulis, dan berhitung. Dia bengong dalam menerima pelajaran.

16. Nama siswa : Nr
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 28 April 2003
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Nama orangtua : Jb
Pekerjaan orangtua : Wiraswasta
Pendidikan terakhir orang tua : SD

Karakteristik kepribadian: Nr mempunyai sosial yang tinggi. Dia juga rajin berangkat sekolah dan tidak mudah putus asa. Dia anak pemberani sehingga ketika ada temannya yang mengganggu dia bisa memukulnya. Dia kreatif dan terampil berbicara sehingga diajak komunikasi mudah. Dia juga mudah bergaul.

Karakteristik fisik : Nr tidak mempunyai kelainan jasmaninya. Dia mempunyai fisik yang lengkap dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dia lincah sekali sehingga kalau pelajaran olahraga dan menari dia suka dan selalu bisa maksimal.

Karakteristik akademik : Nr lebih menyukai pelajaran yang membutuhkan banyak gerak dan kreatifitas yang tinggi daripada pelajaran yang text book saja. Dia kurang lancar membaca tetapi bisa menulis dan pintar berhitung.

Lampiran 6

Transkrip Wawancara dengan Guru yang telah Direduksi

Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2012

Pukul : 09.00 WIB – 10.00 WIB

Tempat : Ruang kelas 2A

Responden : Rs

Usia : 54 tahun

Lama mengajar : 32 tahun 4 bulan

Pendidikan Terakhir : Ahli Madya

Peneliti : “Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut ?”

Responden : “Sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan di SD Negeri Tegalpanggung”

Peneliti : “Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Mengetahui, karena setiap mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain siswa disuruh membaca dahulu.”

Peneliti : “Jika iya, ada berapa siswa laki-laki dan perempuan ?”

Responden : “Ada 3 siswa laki-laki (Dn, Aj, Al) dan 1 siswa perempuan (Ai).”

- Peneliti : “Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ?”
- Responden : “Ada 4 siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dari 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.”
- Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”
- Responden : “Iya.”
- Peneliti : “Jika iya, seperti apa ?”
- Responden : “Ada, buku bacaan pokok belajar menulis dan membaca, buku bahasa Indonesia, buku BSE, Erlangga dan buku penunjang di perpustakaan. Kalau tidak ada gurunya, siswa disuruh ke perpustakaan.”
- Peneliti : “Ada dimana ?”
- Responden : “Ada di almari kelas”
- Peneliti : “Rincian jumlahnya berapa ?”
- Responden : “Dua siswa memegang 1 buah buku bacaan pokok.”
- Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”
- Responden : “Iya.”
- Peneliti : “Apa bentuk akomodasinya ?”

- Responden : “Iya, kartu huruf yaitu huruf-huruf pisah kemudian dirangkai menjadi kata yang bermakna.”
- Peneliti : “Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”
- Responden : “Iya, kadang-kadang.”
- Peneliti : “Bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut ?”
- Responden : “Komunikasi dengan guru kelasnya. Guru kelasnya bertanya dengan guru lain saat jam istirahat.”
- Peneliti : “Bagaimana pendapat/tanggapan ibu mengenai anak berkesulitan membaca permulaan di kelas ibu ? (merasa terbebani atau tidak)”
- Responden : “Terbebani, guru kadang sebel sudah diajari kok tidak bisa-bisa sehingga guru merasa terbebani. Selain itu, menghambat siswa yang lain seharusnya sudah selesai tetapi ternyata belum sehingga harus menunggu siswa yang berkesulitan membaca”
- Peneliti : “Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas bapak/ibu? Sama atautkah berbeda ?”
- Responden : “Berbeda, guru memberikan tambahan kepada siswa yang belum bisa membaca.”
- Peneliti : “Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan ?”
- Responden : “Menggunakan metode SAS lebih mudah dipahami tetapi pernah juga menggunakan metode abjad”

Peneliti : “Apakah ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa ?”

Responden : “Kadang-kadang. Waktu luang diberikan bimbingan setelah selesai jam pelajaran.”

Peneliti : “Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”

Responden : “Iya,

Peneliti : “Dengan cara seperti apa ?”

Responden : “Siswa ditunjuk oleh guru. Dirumah diminta untuk membaca lagi.”

Peneliti : “Apakah ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Dilihat kemampuannya bisa atau tidak. Cara membacanya seharusnya seperti ini. Kalau tidak bisa membaca nanti tidak naik kelas. Karena syarat naik kelas bagi kelas 2 adalah bisa membaca dan menulis. Kalau bisa membaca dengan benar diberikan es, buku. Tolong ditingkatkan lagi belajarnya. Sudah bagus tapi kurang lengkap.”

Peneliti : “Bagaimana tingkat intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan ? (dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)”

Responden : “Di bawah rata-rata kelas, belum pernah IQ kemungkinan IQ nya rendah.”

Peneliti : “Bagaimana keadaan sensori (penglihatan, dan pendengaran) siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam memusatkan/mempertahankan perhatian ?”

Responden : “Rendah. Kadang memperhatikan kadang ramai”

Peneliti : “Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat akademiknya?”

Responden : “Kurang bisa mengikuti mata pelajaran.”

Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya ?”

Responden : “Siswa membuat keributan, hubungan antar teman baik tetapi pernah ada yang mengejek tapi tidak berani takut diancam.”

Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap kondisi psikologisnya?”

Responden : “Biasa saja. Tidak menganggap itu masalah.”

Peneliti : “Bagaimana sikap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ketika ibu menjelaskan ?”

Responden : “Memperhatikan tapi lebih banyak ributnya.”

Peneliti : “Bagaimana siswa berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang ibu sampaikan ?”

Responden : “Siswa memperhatikan tapi tidak bisa fokus. Hasilnya 0 masuk telinga kanan keluar telinga kiri.”

Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?”

Responden : “Rutin diberikan bimbingan, diberikan tugas-tugas, disuruh belajar di rumah.”

Peneliti : “Bagaimana prestasi yang diraih siswa berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi lain ?”

Responden : “Ikut lomba keluwesan (pakaian jawa) pada hari Kartini di SD (Aj).”

Peneliti : “Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Disuruh rajin belajar, meningkatkan belajarnya. Kecewa sudah kelas 2 kok belum bisa membaca. Guru pernah menyuruh orang tua menyekolahkan anaknya di SLB tidak mau karena gengsi.”

Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2012

Pukul : 10.00 WIB – 11.00 WIB

Tempat : Ruang guru

Responden : Sb

Usia : 58 tahun

Lama mengajar : 35 tahun 2 bulan

Pendidikan Terakhir : Ahli Madya

Peneliti : “Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut ?”

Responden : “Sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan di SD Negeri Tegalpanggung”

Peneliti : “Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Mengetahui.”

Peneliti : “Jika iya, ada berapa siswa laki-laki dan perempuan ?”

Responden : “Ada 2 siswa laki-laki Sr umur 8 tahun (tinggal kelas) dan Ad umur masih kurang.”

Peneliti : “Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ?”

Responden : “Ada 2 siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dari 20 siswa.”

Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Jika iya, seperti apa ?”

Responden : “Ada, buku BSE buku penunjang tidak ada. Kalau ada tugas dipinjamkan kepada siswa kalau tidak disimpan di almari.

Peneliti : “Ada dimana ?”

Responden : “Ada di almari kelas”

Peneliti : “Rincian jumlahnya berapa ?”

Responden : “Ada 27 buah sehingga setiap siswa memegang 1 buah buku bacaan pokok.”

Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa bentuk akomodasinya ?”

Responden : “kartu huruf dan gambar. Misalnya dari huruf I (kartu huruf ditempel di papan), siswa diminta menyebutkan hewan yang huruf awalnya adalah I. Siswa menjawabnya dengan menunjukkan gambar-gambar yang diawali dari huruf I seperti ikan.”

Peneliti : “Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Iya, kadang-kadang.”

Peneliti : “Bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut ?”

Responden : “Menanyakan siswa yang kesulitan membaca, memanggil orang tua saat penerimaan raport”

- Peneliti : “Bagaimana pendapat/tanggapan ibu mengenai anak berkesulitan membaca permulaan di kelas ibu ? (merasa terbebani atau tidak)”
- Responden : “Terbebani karena menghambat proses pembelajaran. Kadang 1 indikator tidak cukup waktunya. Siswa kesulitan membaca diberikan perbaikan kalau ada waktu dan disesuaikan dengan kondisi siswa.”
- Peneliti : “Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas bapak/ibu? Sama ataukah berbeda ?”
- Responden : “Berbeda, media yang digunakan berbeda dengan siswa yang sudah bisa membaca.”
- Peneliti : “Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan ?”
- Responden : “Metode bunyi lebih mudah dipahami siswa.”
- Peneliti : “Apakah ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa ?”
- Responden : “Tidak. Karena kalau siang tempatnya dipakai untuk musik dan disesuaikan dengan kemauan/ minat siswa.”
- Peneliti : “Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya,
- Peneliti : “Dengan cara seperti apa ?”

- Responden : “Siswa disuruh maju untuk membaca tulisan di papan tulis. Kadang-kadang yang dibaca sama dengan siswa yang lain. Kadang-kadang dipilih kata khusus oleh guru. Guru mengacak siswa yang disuruh membaca yang terdiri dari yang sudah bisa, agak bisa, dan belum bisa.”
- Peneliti : “Apakah ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya.”
- Peneliti : “Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Diberikan ucapan “pandai”. Kalau misalnya belum benar “coba diulangi lagi, kamu pasti bisa membaca”. Selain itu, ketika memberi tambahan membaca siswa diberikan pengarahan. Kadang di sekolah waktu dijemput orang tuanya siswa diajak bermain.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan ? (dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)”
- Responden : “Di bawah rata-rata kelas.”
- Peneliti : “Bagaimana keadaan sensori (penglihatan, dan pendengaran) siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”
- Responden : “Baik.”
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam memusatkan/mempertahankan perhatian ?”
- Responden : “Rendah, tidak memperhatikan, mereka bermain sendiri.”

- Peneliti : “Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat akademiknya?”
- Responden : “Tidak bisa mengikuti mata pelajaran yang lain, nilai mata pelajaran lain kurang.”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya ?”
- Responden : “Biasa saja meskipun diejek teman-temannya tetapi tidak apa-apa.”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap kondisi psikologisnya?”
- Responden : “Tidak apa-apa, biasa saja.”
- Peneliti : “Bagaimana sikap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ketika ibu menjelaskan ?”
- Responden : “Membuat keributan dan bermain sendiri.”
- Peneliti : “Bagaimana siswa berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang ibu sampaikan ?”
- Responden : “Sulit, kalau huruf tahu tapi kalau menggabungkan menjadi kata dan satu kesatuan sulit. Kalau didampingi guru baru bisa. Kalau menuangkan dalam bentuk tulisan siswa mengalami kesulitan. Siswa tidak bisa mencapai KKM bahasa Indonesia yaitu 63.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?”

Responden : “Mengajari semampu guru yang penting siswa bisa mengerjakan, menyuruh anak tenang. Bagi yang sudah bisa disuruh mengulang lagi. Kalau masih ada kekurangan diulangi lagi dibimbing satu satu, menyuruh orang tua membimbing di rumah.”

Peneliti : “Bagaimana prestasi yang diraih siswa berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi lain ?”

Responden : “Olahraga .”

Peneliti : “Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Hanya disuruh membimbing saja.”

Hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2012

Pukul : 11.00 WIB – 12.00 WIB

Tempat : Ruang kelas 1A

Responden : Nr

Usia : 50 tahun

Lama mengajar : 31 tahun 3 bulan

Pendidikan Terakhir : Sarjana

Peneliti : “Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut ?”

Responden : “Sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan di SD Negeri Tegalpanggung”

Peneliti : “Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Mengetahui.”

Peneliti : “Jika iya, ada berapa siswa laki-laki dan perempuan ?”

Responden : “Ada 5 siswa laki-laki (Rv, Az, Bt, Dt, Pn) dan 2 siswa perempuan (Am, Im).

Peneliti : “Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ?”

Responden : “Ada 7 siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dari 20 siswa.”

Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Jika iya, seperti apa ?”

Responden : “Guru meminjamkan buku bacaan pokok seperti buku materi pelajaran dan buku penunjang seperti yang disediakan di perpustakaan. Buku bacaan pokok dipinjamkan kepada siswa saat ada pekerjaan rumah yang ada pada buku tersebut kalau tidak ada

pekerjaan rumah maka buku tersebut tetap disimpan di almari kelas. Hal ini dilakukan oleh guru karena untuk mengantisipasi terjadinya buku yang rusak bahkan hilang karena dipinjamkan terus menerus kepada siswa.”

Peneliti : “Ada dimana ?”

Responden : “Ada di almari kelas”

Peneliti : “Rincian jumlahnya berapa ?”

Responden : “20 buah sehingga setiap siswa memegang 1 buah buku bacaan pokok. Hal ini dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya keributan antar siswa yang disebabkan oleh 1 buku untuk 2 orang siswa. Oleh karena itu, buku yang dipinjamkan adalah 1 buku untuk 1 siswa.”

Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa bentuk akomodasinya ?”

Responden : “Kartu huruf dan gambar. Kartu huruf digunakan dengan cara merangkai huruf menjadi kata yang mempunyai makna. Penggunaan gambar dan kartu huruf saling melengkapi. Misalnya ketika tema diri sendiri guru menunjukkan gambar mata kemudian siswa diminta merangkai huruf sehingga menjadi satu kata yaitu mata kemudian siswa diminta menuliskannya di papan tulis.

Hampir setiap guru melakukan dikte kepada siswa untuk mengawali pembelajaran. Ketika membaca secara klasikal siswa tidak pernah menirukan guru tetapi kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama. Guru memberi contoh cara membaca yang benar saat ada siswa yang keliru melafalkannya.”

Peneliti : “Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut ?”

Responden : “Guru memonitor nilai yang diperoleh siswa. Selain itu, guru memonitor siswa saat siswa membaca satu per satu sehingga guru dapat melihat siswa yang sudah membaca dan yang belum bisa membaca.

Peneliti : “Bagaimana pendapat/tanggapan ibu mengenai anak berkesulitan membaca permulaan di kelas ibu ? (merasa terbebani atau tidak)”

Responden : “Jelas terbebani. Mata pelajaran lainnya tidak bisa diikuti dengan baik. Orang tua pernah meminta kepada guru untuk memberikan tambahan pelajaran tetapi guru tidak bisa karena waktunya tidak ada atau kurang. Bahkan, orang tua juga sudah pernah mengatakan bahwa besok tidak naik tidak apa-apa.”

Peneliti : “Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas bapak/ibu? Sama atautkah berbeda ?”

Responden : “Berbeda, guru menyuruh siswa mngerjakan dahulu misalnya siswa diminta menulis dahulu dengan didampingi guru kalau masih salah siswa diminta membetulkan kembali. Kalau sudah benar kemudian siswa diminta untuk membaca apa yang ditulis tadi.”

Peneliti : “Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Metode yang digunakan adalah metode eja. siswa disuruh membaca kemudian dieja.”

Peneliti : “Apakah ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Dengan cara seperti apa ?”

Responden : “Siswa disuruh maju meskipun tidak bunyi. Kadang siswa lain malah mengajari. Setiap siswa diberi kesempatan membaca karena hal itu merupakan hak anak. Siswa dipanggil secara acak kemudian diminta untuk membaca. Jika waktunya tidak cukup, maka lain hari dengan teks yang berbeda.”

Peneliti : “Apakah ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ? Kapan dan bagaimana caranya ?

- Responden : “Iya.”
- Responden : “Ketika guru bertanya siswa bisa menjawab secara lisan. Guru memberikan pujian kamu pintar.”
- Peneliti : “Bagaimana tingkat intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan ? (dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)”
- Responden : “Di bawah rata-rata kelas.”
- Peneliti : “Bagaimana keadaan sensori (penglihatan, dan pendengaran) siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”
- Responden : “Baik.”
- Peneliti : “Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam memusatkan/mempertahankan perhatian ?”
- Responden : “Rendah, mereka bermain sendiri.”
- Peneliti : “Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat akademiknya?”
- Responden : “Nilainya tidak bisa mencapai KKM, nilainya di bawah KKM semua. Padahl, jika tiga mata pelajaran tidak memenuhi KKM maka tidak bisa naik kelas.”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya ?”
- Responden : “Biasa saja meskipun diejek teman-temannya tetapi tidak apa-apa.”

- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap kondisi psikologisnya?”
- Responden : “Tidak apa-apa, setiap hari masuk dan tidak terlalu dipikirkan.”
- Peneliti : “Bagaimana sikap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ketika ibu menjelaskan ?”
- Responden : “Main sendiri.”
- Peneliti : “Bagaimana siswa berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang ibu sampaikan ?”
- Responden : “2,5%”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?”
- Responden : “Meminjamkan buku, menyuruh siswa memperhatikan, kalau ada waktu luang siswa disuruh maju membaca.”
- Peneliti : “Bagaimana prestasi yang diraih siswa berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi lain ?”
- Responden : “Belum ada.”
- Peneliti : “Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?”
- Responden : “Kalau tiga tahun masih di kelas 1, naiknya ya dikontrol. Tidak bisa membaca tapi tetap masuk terus. ‘mbendino ki mlebu tapi ora iso opo-opo’.”

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012
 Pukul : 11.30 WIB – 12.30 WIB
 Tempat : Ruang kelas 2B
 Responden : Ss
 Usia : 43 tahun
 Lama mengajar : 8 tahun 2 bulan
 Pendidikan Terakhir : Sarjana

Peneliti : “Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut ?”

Responden : “Sekolah tidak memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan di SD Negeri Tegalpanggung”

Peneliti : “Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Mengetahui.”

Peneliti : “Jika iya, ada berapa siswa laki-laki dan perempuan ?”

Responden : “Ada ada 1 siswa laki-laki (Ag) dan 2 siswa perempuan (Nr tinggal kelas 1x dan Ar tinggal kelas 2x)..”

Peneliti : “Berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan siswa di kelas ?”

- Responden : “Ada 3 siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dari 25 siswa.”
- Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”
- Responden : “Iya.”
- Peneliti : “Jika iya, seperti apa ?”
- Responden : “Ada, buku jarlis, Erlangga, LKS di almari dan buku penunjang di perpustakaan.”
- Peneliti : “Ada dimana ?”
- Responden : “Kalau ada tugas dipinjamkan kepada siswa kalau tidak disimpan di almari.”
- Peneliti : “Rincian jumlahnya berapa ?”
- Responden : “Ada 16 buah sehingga dua siswa memegang 1 buah buku bacaan pokok.”
- Peneliti : “Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”
- Responden : “Iya.”
- Peneliti : “Apa bentuk akomodasinya ?”
- Responden : “Kartu huruf dan KIT bahasa Inggris dari biro bantuan bahasa. Awalnya di gudang tidak pernah dipakai kemudian dipakai. Anak-

anak senang berkreaitif. Kalau siswanya ramai dipisahkan di mushola atau perpustakaan.”

Peneliti : “Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa berkesulitan membaca di SD Negeri Tegalpanggung ?”

Responden : “Iya, kadang-kadang.”

Peneliti : “Bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut ?”

Responden : “Ada guru yang bertanya kepada guru lain misalnya siswa dari kelas 1 dipantau bagaimana Bu si A si B ? ”

Peneliti : “Bagaimana pendapat/tanggapan ibu mengenai anak berkesulitan membaca permulaan di kelas ibu ? (merasa terbebani atau tidak)”

Responden : “Terbebani sampai tidak bisa tidur. Bagaimana caranya agar anak bisa membaca.

Peneliti : “Bagaimana bimbingan ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas bapak/ibu? Sama ataukah berbeda ?”

Responden : “Berbeda, tergantung letak kesulitan/ sesuai dengan penguasaan. Kalau belum bisa mengenal huruf. Huruf dulu kemudian kata lalu kalimat. Terkadang ada orang tua yang semangat tapi anaknya tidak mau.”

Peneliti : “Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan ?”

- Responden : “Gambar dan metode SAS karena malah berhasil. Dari gambar diidentifikasi gambar apa kemudian dirangkai menjadi kata lalu ditulis di depan. Pembelajarannya menjadi bermakna.”
- Peneliti : “Apakah ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa ?”
- Responden : “Senin, Selasa, Rabu, Sabtu sepulang sekolah. Yang penting siswa bisa membaca dan menulis. Tetapi melihat kemauan siswa dan kesibukkan guru. Pernah ditawarkan dengan guru lain tapi tidak ada tanggapan.”
- Peneliti : “Apakah ibu memberikan kesempatan membaca kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya,
- Peneliti : “Dengan cara seperti apa ?”
- Responden : “Selalu secara klasikal dan kelompok setiap barisan meja. Teman yang lain kadang protes dan mencaci siswa yang berkesulitan membaca. Mereka bilang “lambat, kesuwen”. Siswa lain tidak sabar dan gaduh.”
- Peneliti : “Apakah ibu selalu memberikan penghargaan kepada siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”
- Responden : “Iya.”
- Peneliti : “Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Permen, es, buku tulis, kata-kata pujian, nilai. Kalau nilainya 10. Siswa berkesulitan membaca pernah mendapat nilai 10 saat disuruh

menulis 10 kata kemudian disuruh membaca. Kamu harus bisa kamu pasti bisa. Kamu diberi Tuhan seperti ini. Cuma waktunya yang belum kamu harus tlaten. Besok lagi ya, masih banyak yang masih tidak bisa. Cuma malas saja. Kamu harus bersyukur diberi mata, mulut dan anggota badan yang sempurna.”

Peneliti : “Bagaimana tingkat intelegensi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan ? (dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)”

Responden : “Di bawah rata-rata kelas, belum pernah IQ kemungkinan IQ nya rendah.”

Peneliti : “Bagaimana keadaan sensori (penglihatan, dan pendengaran) siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ?”

Responden : “Normal.”

Peneliti : “Bagaimana kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca permulaan dalam memusatkan/mempertahankan perhatian ?”

Responden : “Kurang memperhatikan, kadang-kadang ribut, melamun, belum bisa konsentrasi penuh.”

Peneliti : “Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat akademiknya?”

Responden : “Karena belum bisa membaca nilainya rendah. Mereka tidak bisa mengikuti pelajaran yang lebih tinggi.”

Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap tingkat interaksi sosialnya ?”

- Responden : “Awalnya diejek kemudian guru memberikan pengertian kalau kamu menghina orang lain justru kamu yang jelek.”
- Peneliti : “Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan siswa dalam membaca permulaan terhadap kondisi psikologisnya?”
- Responden : “Minder, nakal, mengambil barang orang lain, mudah tersinggung, berbicara kasar. Siswa menganggap dipisahkan dengan temannya ketika di dalam kelas adalah hukuman. Padahal hanya untuk mengurangi keributan.”
- Peneliti : “Bagaimana sikap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan ketika ibu menjelaskan ?”
- Responden : “Memperhatikan dan mencatat tapi sering ketinggalan. Tapi ketika disuruh mengerjakan tugas sudah ribut dan membuat mainan kertas. Ketiga anak tersebut tidak mengerjakan tugas.”
- Peneliti : “Bagaimana siswa berkesulitan membaca permulaan dalam menerima materi pelajaran yang ibu sampaikan ?”
- Responden : “40 % tapi kalau ditanya secara lisan mereka bisa menjawab.”
- Peneliti : “Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?”
- Responden : “Dilakukan pengamatan secara kontinyu antar jenjang kelas 1 B, 2B, 3B, mengerjakan soal sama kalau tidak selesai baru diberi waktu sendiri di perpustakaan atau mushola, diberikan bimbingan sepulang sekolah.”

Peneliti : “Bagaimana prestasi yang diraih siswa berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi lain ?”

Responden : “Nr juara lomba mewarnai saat Agustusan.”

Peneliti : “Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Anaknya lamban, hiperaktif, bengong.”

Lampiran 7

**Transkrip Wawancara dengan Siswa Berkesulitan Belajar
Membaca Permulaan yang telah direduksi**

Hari, tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012

Waktu : Pukul 10.30 WIB – 11.30 WIB

Tempat : Teras ruang kelas 2B

Responden : Ar

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : 23 Juli 2001

Peneliti : “Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?”

Responden : “Tidak, saya menyiapkannya kalau pagi hari saat mau berangkat sekolah.”

Peneliti : “Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?”

Responden : “Jam 6 bangun sendiri.”

Peneliti : “Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?”

Responden : “Ibu, pagi hari saat mau berangkat sekolah.”

Peneliti : “Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri) ?”

Responden : “Diantar adik laki-laki dari ibu (paman) naik sepeda motor, pulanginya dijemput ibu.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?”

Responden : “Sering, seminggu 4 kali terlambat. Terlambat karena ibunya masuk kerja sehingga bangun jam 6.30 dan sampai sekolah sudah terlambat.”

Peneliti : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Responden : “Tidak paham.”

Peneliti : “Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?”

Responden : “ Saya bermain sendiri dan mengajak berbicara teman di sampingnya untuk berbicara.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?”

Responden : “Senang tetapi kadang sebel karena susah pelajarannya.”

Peneliti : “Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Disuruh rajin belajar.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?”

Responden : “Pernah tetapi saat itu teman saya tidak masuk sehingga saya sendiri.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?”

Responden : “Sudah, kemarin lihat pohon kemudian dicatat pohon-pohon yang besar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Kadang-kadang, ibu bilang kamu belajar.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “Iya, pagi hari ibu menyiapkannya.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

Responden : “Iya, ibu masak sendiri untuk menyiapkan sarapanku.”

- Peneliti : “Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?”
- Responden : “Saya makan sehari 3 kali (pagi, siang, dan malam) kadang kalau cocok sayur dan lauknya bisa sampai 4 kali. Biasanya makan nasi, sayur bayam, telur, tahu, tempe.”
- Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?”
- Responden : “Media huruf alfabet, poster, vcd membaca, komputer.”
- Peneliti : “Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?
- Responden : “Tidak berlangganan.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”
- Responden : “Tidak pernah.”
- Peneliti : “Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?”
- Responden : “Tidak ada.”
- Peneliti : “Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?”
- Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?”

Responden : “Kadang dinakalin, dipukul.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?”

Responden : “Sering dipukulin tangannya karena “ngece” tidak dikasih uang..”

Peneliti : “Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?”

Responden : “Kurang terang.”

Peneliti : “Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?”

Responden : “Tidak karena badan saya terlalu gemuk.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ? Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?”

Responden : “Jelas, jarak dari papan tulis dengan tempat duduk sekitar 3 meter.”

Peneliti : “Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?.”

Responden : “Bermain sendiri kadang-kadang mendengarkan.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?”

Responden : “Nyaman.”

Peneliti : “Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?”

Responden : “Tidak pernah ikut lomba.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?”

Responden : “Belum pernah.”

Hari, tanggal : Senin, 26 Maret 2012

Waktu : Pukul 08.10 WIB – 09.30 WIB

Tempat : Ruang kelas 2B

Responden : Nr

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : 28 April 2003

Peneliti : “Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?”

Responden : “Jam 6 bangun sendiri.”

Peneliti : “Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?”

Responden : “Ibu, malam hari.”

Peneliti : “Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri) ?”

Responden : “Berangkat dan pulang jalan kaki sendiri.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?”

Responden : “Seminggu terlambat 2-3 kali.”

Peneliti : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Responden : “Paham, sedikit-sedikit.”

Peneliti : “Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?”

Responden : “Diam.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?”

Responden : “Sering marah-marah.”

Peneliti : “Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak pernah diberi penghargaan, bu guru biasanya nyuruh membaca, dan tidak boleh menyontek jawaban teman.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?”

Responden : “Pernah mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?”

Responden : “Pernah, ke luar kelas mencatat mobil, sepeda motor, becak dan berbagai alat transportasi lainnya.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Disuruh rajin belajar, membaca, menulis. Kamu harus rajin belajar supaya pintar.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Biasanya hanya dengan perkataan misalnya Nurul pintar.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “Iya, siang hari sebelum berangkat kerja ibu menyiapkan peralatan sekolah seperti baju olahraga dimasukkan di dalam tas.”

- Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”
- Responden : “Iya, sarapan disiapkan pagi hari ibu masak sendiri kadang membeli di warung.”
- Peneliti : “Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?”
- Responden : “Kalau cocok makannya sehari bisa sampai 4 kali. Makannya susah. Biasanya makan nasi, sayur bayam, kangkung, kentang, ayam, susu coklat, alpukat, apel.”
- Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?”
- Responden : “Papan tulis, majalah pinjam kemudian ditulis di papan tulis.”
- Peneliti : “Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?
- Responden : “Tidak berlangganan.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”
- Responden : “Pernah, belajar dan membaca.”
- Peneliti : “Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Ada, hari Jumat, Senin, dan Selasa.”

Peneliti : “Bagaimana caranya kamu memanfaatkan fasilitas tersebut ?”

Responden : “Pinjam dibaca di tempat karena tidak boleh dibawa pulang bukunya.”

Peneliti : “Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?”

Responden : “Jail, minta teman untuk mengajari tetapi malah dijewer dan dijambak.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?”

Responden : “Baik, disuruh membaca dan menulis, disuruh mengambil buku kemudian dibagikan kepada teman-temannya.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?”

Responden : “Kalau saya ngeyel disuruh ketempatnya ummi (adiknya bapak).”

Peneliti : “Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?”

Responden : “Sudah.”

Peneliti : “Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?”

Responden : “Punya.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ? Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?”

Responden : “Jelas, jarak dari papan tulis dengan tempat duduk sekitar 4 meter.”

Peneliti : “Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?.”

Responden : “Mendengar.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?”

Responden : “Nyaman.”

Peneliti : “Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?”

Responden : “Lomba kerupuk, pecah air, paku dimasukkan dalam botol, mencari bendera ditutup matanya, dan mewarnai.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?”

Responden : “Juara 1 lomba kerupuk, juara 2 pecah air, juara 2 paku dimasukkan dalam botol, juara 2 mencari bendera ditutup matanya, dan juara 3 mewarnai.”

Hari, tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

Waktu : Pukul 07.30 WIB – 08.10 WB

Tempat : Ruang perpustakaan

Responden : Az

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 8 Agustus 2004

Peneliti : “Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?”

Responden : “Tidak pernah jadwal.”

Peneliti : “Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?”

Responden : “4.30 dibangunkan ibu.”

Peneliti : “Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?”

Responden : “Ibu, pagi hari.”

Peneliti : “Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri) ?”

Responden : “Diantar ibu pulangnya juga dijemput bapak ibu.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?”

Responden : “Pernah, seminggu 2-3 kali.”

Peneliti : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?”

Responden : “Bermain kapal otak-otok.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?”

Responden : “Takut dimarahin bu guru.”

Peneliti : “Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?”

Responden : “Iya, dipukul menggunakan kipas, sapu lidi kalau tidak bisa mengerjakan dan tidak mau belajar.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “Iya, kalau seragam sekolah malam hari kalau buku pelajaran pagi hari.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

Responden : “Iya, pagi hari membeli di warung.”

Peneliti : “Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?”

Responden : “Sehari makan 3 kali biasanya makan nasi, kepala ayam, lele, bawal, ceker, sayur bayam, susu.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?”

Responden : “Gambar huruf alfabetis.”

Peneliti : “Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?”

Responden : “Marah-marah.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?”

Responden : “Terang.”

Peneliti : “Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ? Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?”

Responden : “Jelas, jarak dari papan tulis dengan tempat duduk sekitar 4 meter.”

Peneliti : “Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?.”

Responden : “Mendengar jelas.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?”

Responden : “Sumuk berarti tidak nyaman.”

Peneliti : “Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?”

Responden : “Iya sedikit kadang malah saya yang ikut ramai.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?”

Responden : “Tidak pernah ikut lomba.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?”

Responden : “Belum pernah.”

Hari, tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

Waktu : Pukul 09.00 WIB – 09.30 WB

Tempat : Ruang perpustakaan

Responden : Pn

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 11 Januari 2005

Peneliti : “Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?”

Responden : “Tidak pernah jadwal.”

Peneliti : “Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?”

Responden : “07.00 dibangunkan ibu.”

Peneliti : “Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?”

Responden : “Ibu, pagi hari.”

Peneliti : “Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri) ?”

Responden : “Jalan sendiri dengan teman yang sekaligus saudaranya .”

Peneliti : “Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?”

Responden : “Pernah, seminggu 3-4 kali terlambat masuk sekolah.”

Peneliti : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?”

Responden : “Bermain, lari-lari.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?”

Responden : “Deg-degan karena takut nilainya nol.”

Peneliti : “Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “Iya, ibu selalu menyiapkan seragam sekolah dan buku pelajaran pagi hari.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

Responden : “Iya, pagi hari membeli makan di warung kadang masak sendiri.”

Peneliti : “Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?”

Responden : “Sehari makan 2 kali. Makan nasi, sayur bayam, petai, apel.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?”

Responden : “Media huruf alfabet.”

Peneliti : “Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Pernah, saya melihat –lihat gambar soalnya tidak bisa membaca buku.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?”

Responden : “Sering marah-marah, saya pernah dipukul pakai ikat pinggang.”

Peneliti : “Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?”

Responden : “Sudah cukup.”

Peneliti : “Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ? Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?”

Responden : “Jelas, jarak dari papan tulis dengan tempat duduk sekitar 3-4 meter.”

Peneliti : “Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?.”

Responden : “Mendengar jelas.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?”

Responden : “Panas, gerah.”

Peneliti : “Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?”

Responden : “Tidak pernah ikut lomba.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?”

Responden : “Belum pernah.”

Hari, tanggal : Rabu, 28 Maret 2012

Waktu : Pukul 08.10 WIB – 09.00 WB

Tempat : Mushola

Responden : Al

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 9 Agustus 2001

Peneliti : “Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?”

Responden : “Iya, malam belajar setelah itu jadwal.”

Peneliti : “Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?”

Responden : “Saya bangun sendiri jam 5, sholat kemudian sarapan setelah itu mandi.”

Peneliti : “Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?”

Responden : “Saya sendiri menyiapkan buku pelajaran pada malam hari.”

Peneliti : “Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri) ?”

Responden : “Jalan kaki sendiri.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?”

Responden : “Tidak pernah. Kalau tidak masuk sekolah seminggu 2 kali.”

Peneliti : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Responden : “Paham sedikit-sedikit.”

Peneliti : “Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?”

Responden : “Bertanya.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?”

Responden : “Senang.”

Peneliti : “Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?”

Responden : “Sering bertanya, kalau masih bingung ketika mengerjakan soal. Bu guru menjawab. Kalau saat itu saya sedang ramai disuruh bu guru besok lagi disuruh mendengarkan agar tidak bingung lagi .”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Iya, disuruh belajar yang rajin.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?”

Responden : “Tidak pernah.”

- Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?”
- Responden : “Iya, saya diajari orang tua ditanyakan ada pekerjaan rumah atau tidak”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Saat di rumah teman sedang asyik bermain kemudian dipanggil orang tua disuruh pulang untuk belajar.”
- Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Tidak, saya menyiapkan sendiri peralatan sekolah. Seminggu sekali ibu menyetrika baju seragam sekolah.”
- Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”
- Responden : “Sarapan roti tawar isi selai kacang, biasanya ibu tidak masak untuk sarapan dan kalau masak sudah siang.”

- Peneliti : “Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?”
- Responden : “Sehari makan tiga kali, makan nasi, sayur sop, ikan, apel, jeruk kalau pagi minum susu.”
- Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?”
- Responden : “Media huruf alfabet.”
- Peneliti : “Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”
- Responden : “Pernah seminggu sekali setiap hari Selasa keperluannya membaca.”
- Peneliti : “Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?”
- Responden : “Tidak ada.”
- Peneliti : “Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?”
- Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik, mereka selalu emberikan semangat, jangan nakal.”

Peneliti : “Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?”

Responden : “Sudah cukup.”

Peneliti : “Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?”

Responden : “Punya.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ? Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?”

Responden : “Jelas, jarak dari papan tulis dengan tempat duduk sekitar 4 meter.”

Peneliti : “Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?.”

Responden : “Mendengar jelas.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?”

Responden : “Tidak nyaman karena panas.”

Peneliti : “Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?”

Responden : “Sering melakukan keributan.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?”

Responden : “Lomba memecah balon dan lomba makan kerupuk.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?”

Responden : “Juara 2 lomba pecah balon dan juara 3 lomba makan kerupuk.”

Hari, tanggal : Rabu, 28 Maret 2012

Waktu : Pukul 09.00 WIB – 09.45 WB

Tempat : Mushola

Responden : Aj

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 2 Februari 2000

Peneliti : “Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?”

Responden : “Iya, malam belajar setelah itu jadwal.”

Peneliti : “Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?”

Responden : “Saya bangun sendiri pukul 4.30 WIB kemudian ke masjid sholat subuh pulang nonton televisi kemudian jam 6 sarapan lalu mandi jam 6.30 berangkat sekolah.

Peneliti : “Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?”

Responden : “Saya sendiri menyiapkan buku pelajaran pada malam hari.”

Peneliti : “Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri) ?”

Responden : “Jalan kaki sendiri.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?”

Responden : “Tidak pernah. Kalau tidak masuk sekolah seminggu 2-3 kali.”

Peneliti : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Responden : “Paham sedikit-sedikit.”

Peneliti : “Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?”

Responden : “Bertanya.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?”

Responden : “Senang.”

Peneliti : “Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?”

Responden : “Sering bertanya, kalau masih bingung ketika mengerjakan soal.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Iya, disuruh belajar yang rajin. Rajin belajar lagi ya, Aj dulu tidak bisa sekarang sudah pintar.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?”

Responden : “Belajar sendiri kalau ada yang tidak tahu baru bertanya kepada orang tua. Orang tua pernah bertanya ada PR atau tidak ?”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Mainnya nanti dulu, sekarang belajar dulu besok ada ulangan. Saya sering diingatkan orang tua.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Sekarang rajin belajar di rumah. Kalau tidak ada PR ya baca-baca buku. Ditanya ibu ulangan harian mendapat nilai berapa, mendapat nilai 80 atau 100. Orang tua bilang o... ya bagus.”

- Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Tidak, saya menyiapkan sendiri peralatan sekolah. Tidak, kalau seragam disetrika ibu biasanya kalau ibu tidak sibuk dengan pekerjaannya seminggu sekali disetrika.”
- Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”
- Responden : “Iya, ibu membeli di warung pagi hari.”
- Peneliti : “Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?”
- Responden : “Sehari makan 3 kali, makan nasi, ikan, kadang-kadang sayuran sop, bayam, jeruk kalau pagi minum susu.”
- Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?”
- Responden : “Media huruf alfabet.”
- Peneliti : “Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?
- Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Pernah lima kali ke perpustakaan daerah dengan ibu keperluannya membaca buku seminggu sekali setiap hari Senin.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik, saya diajak bermain sehingga saya senang.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?”

Responden : “Baik, bu guru memberi perhatian.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik, mereka selalu memberi semangat, nasehat dan jangan nakal.”

Peneliti : “Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?”

Responden : “Sudah terang.”

Peneliti : “Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?”

Responden : “Punya.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ? Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?”

Responden : “Jelas, jarak dari papan tulis dengan tempat duduk sekitar 3 meter.”

Peneliti : “Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?.”

Responden : “Mendengar jelas.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?”

Responden : “Tidak nyaman karena kadang-kadang panas.”

Peneliti : “Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?”

Responden : “Sering melakukan keributan.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?”

Responden : “Lomba memasukkan pensil dalam botol, lomba keluwesan, lomba sepakbola, dan lomba menyanyi.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?”

Responden : “Juara 2 lomba memasukkan pensil dalam botol, juara 1 lomba keluwesan, juara 1 lomba sepakbola, dan juara 2 lomba menyanyi.”

Hari, tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu : Pukul 13.45 WIB – 14.25 WIB

Tempat : Rumah Dn

Responden : Dn

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 2 Maret 2003

Peneliti : “Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Jam berapa kamu bangun ? bangun sendiri atau dibangunkan orang tua ?”

Responden : “Jam 7 kadang jam 8 dibangunkan ibu.”

Peneliti : “Siapa yang menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa ke sekolah ? Kapan ? malam hari atau pagi hari ?”

Responden : “Ibu, siang hari waktu pulang sekolah.”

Peneliti : “Bagaimana kamu berangkat ke sekolah ? (diantar atau berangkat sendiri) ?”

Responden : “Diantar mama (ibu kandung) pulanginya dijemput ibu (pengasuhnya).”

Peneliti : “Apakah kamu pernah terlambat masuk sekolah ? frekuensinya seminggu berapa kali terlambat ? tidak masuk sekolah seminggu berapa kali ?”

Responden : “Tidak pernah terlambat sekolah karena kalau jamnya sekiranya bangunnya sudah kesiangan maka sekalian tidak berangkat sekolah sehingga seminggu bisa 3 sampai 4 kali tidak masuk sekolah karena bangun kesiangan.”

Peneliti : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru ?”

Responden : “Paham sedikit-sedikit.”

Peneliti : “Jika kamu belum memahami materi yang disampaikan guru apa yang kamu lakukan ?”

Responden : “ Saya bermain sendiri dan mengajak berbicara teman di sampingnya untuk berbicara.”

Peneliti : “Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ?”

Responden : “Senang karena bisa bermain dengan teman.”

Peneliti : “Apakah kamu sering bertanya pada saat guru sedang mengajar di dalam kelas? Bagaimana tanggapan gurumu ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh gurumu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Disuruh rajin belajar dan ditanya oleh guru mengapa tidak masuk sekolah. Danis harus lebih rajin belajar dan rajin masuk sekolah.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diarahkan oleh gurumu untuk belajar kelompok ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak oleh gurumu belajar di luar kelas ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca ? Jika iya, bagaimana cara membimbingnya ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan orang tuamu dalam proses belajar mengajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Iya, saya disuruh rajin belajar agar pintar.”

Peneliti : “Apakah kamu sering diberi penghargaan oleh orang tuamu ? kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Sering, kalau berangkat sekolah diberi uang oleh mama sebesar Rp 5.000,00 dan diberi mainan.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “Tidak, yang menyiapkan ibu bukan mama, seragamnya pagi hari kalau buku pelajaran sepulang sekolah.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

Responden : “Tidak, yag menyiapkan sarapan Ibu bukan mama biasanya hanya makan roti dan susu.”

Peneliti : “Berapa kali kamu makan dalam sehari ? Apakah memenuhi gizi seimbang ?”

Responden : “Sehari makan 3 sampai 5 kali makan nasi dan ayam.”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajarannya seperti apa?”

Responden : “Media huruf alfabet, poster, vcd membaca, komputer.”

Peneliti : “Apakah kamu berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu pernah diajak orang tuamu ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumahmu ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di kelasmu disediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku teman-temanmu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu ?”

Responden : “Baik.”

Peneliti : “Bagaimana perilaku orang tuamu terhadap kamu ?”

Responden : “Baik, mereka selalu memberi semangat, jangan nakal.”

Peneliti : “Apakah sudah cukup pencahayaan di ruang kelas kamu ?”

Responden : “Sudah cukup.”

Peneliti : “Apakah kamu mempunyai ruang gerak yang bebas untuk belajar di kelas ?”

Responden : “Punya.”

Peneliti : “Apakah kamu dapat melihat dengan jelas tulisan yang ada di papan tulis ? Berapa jarak tempat duduk dengan papan tulis ?”

Responden : “Jelas, jarak dari papan tulis dengan tempat duduk sekitar 4 meter.”

Peneliti : “Apakah kamu mendengar penjelasan dari gurumu ?.”

Responden : “Bermain sendiri kadang-kadang mendengarkan.”

Peneliti : “Apakah kamu merasa tidak nyaman dengan pertukaran udara yang ada di kelas?”

Responden : “Tidak nyaman karena panas.”

Peneliti : “Apakah teman-temanmu melakukan keributan ketika gurumu sedang menjelaskan sehingga kamu terganggu mengikuti pelajaran?”

Responden : “Tidak soalnya saya malah menjadi pelopor untuk melakukan keributan.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah kamu ikuti ?”

Responden : “Belum pernah mengikuti lomba.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah kamu raih ?”

Responden : “Belum pernah.”

Lampiran 8

**Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa Berkesulitan Belajar
Membaca Permulaan yang telah Direduksi**

Hari, tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

Waktu : Pukul 10.30 WIB – 11.15 WIB

Tempat : Teras ruang kelas 5B

Responden : Mr

Jenis kelamin : Perempuan

Nama anak : Ar

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Sd dan ibu Mr.”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Di pasar berjualan sepatu seharga Rp 20.000,00 dan membuka jasa pijat biayanya tidak dipungut tetapi seikhlasnya yang diberikan oleh para pengguna jasa tersebut biasanya sekitar Rp 10.000,00 sampai Rp 50.000,00. Pelanggannya biasanya wisatawan dan/atau para wisatwawan yang menginap di hotel sekitar malioboro karena rumahnya beliau juga tidak jauh dari tempat tersebut. Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga.”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Bapak Sd pendidikan terakhir SMP dan ibu Mr pendidikan terakhir SD. Saat ibu Mr kelas 2 SD beliau juga tidak bisa membaca lancar. Namun, sekarang sudah bisa tetapi pelan-pelan.”

Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apakah Anda bisa membaca ?”

Responden : “Bisa, tetapi sedikit-sedikit.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?”

Responden : “Pola makan anak saya sehari makan 2 kali pagi dan sore. Kalau sudah diberi uang saku setiap harinya Rp 2.000,00 Ar masih minta lagi uang untuk jajan di rumah.”

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”

Responden : “Gizinya kadang-kadang terpenuhi seimbang, sehari minum susu dua kali. Ar dari lahir minumnya susu vitalak karena air susu ibunya tidak keluar. Ar biasanya makan nasi, sayur yang dia suka sayur bayam dan asem, lauknya biasanya tahu, tempe, dan ikan.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Iya, anak saya mengalami kelahiran yang sulit. Proses persalinan dari pukul 06.00 WIB sudah membuka 9 tetapi Ar belum lahir. Waktu melahirkan Ar tidak sakit, saat itu mau disesar tetapi tidak jadi. Akhirnya normal. Berat badannya 2 kg 7 ons. Saat Ar lahir dia langsung menangis dan ibunya tidak boleh langsung tidur

karena kalau hal itu terjadi anaknya bisa meninggal karena tali pusatnya belum dipotong.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?”

Responden : “Kalau sebelum melahirkan tidak ada tetapi kalau saat melahirkan hanya mengalami kelahiran yang sulit. Kalau sesudah melahirkan saat Ar berumur 11 bulan dia mengalami infeksi otak kata dokter ahli di rumah sakit Bethesda. Kata dokter yang menangani kalau orang tuanya terlambat 15 menit saja Ar bisa meninggal. Hal ini harus memaksa Ar untuk mengonsumsi obat terus sejak lahir. Selain itu, Ar kadang lupa kadang normal atau ingat dan kalau sakit panasnya di belakang leher. Ar sakitnya selama 1 bulan. Dia bisa jalan setelah umur 3 tahun 5 bulan. Kemudian ibunya memberikan param di kakinya seperti kencur, jahe, serai, kemudian dipijat. Akhirnya Ar bisa berjalan meskipun kakinya dan telapak kakinya kecil. Padahal, badannya besar dan gemuk.

Saat Ar kelas 1 SD, dia pernah jatuh di Purosani. Akibatnya, dia tidak bisa jalan lagi. Sekitar 1 bulan dia tidak sekolah dan orang tuanya membawa Ar berobat di pengobatan tradisional milik pak Udin. Kemudian Ar bisa berjalan lagi. Tidak

sedikit uang yang dikeluarkan orang tuanya Ar. Bahkan, orang tuanya sampai menjual sawah milik neneknya.”

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Lahirnya normal Ar berusia 9 bulan dalam kandungan.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”

Responden : “Iya, Ar sering muntaber. Setelah diteliti dan diperiksa oleh dokter ternyata ada infeksi di otaknya. Penyebabnya waktu ibunya mengandung Ar sering minum jamu.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Pernah, saat itu Ar berumur 11 bulan. Dia kejang-kejang sampai matanya “jempalik” (bola mata hitam udah ada di atas). Karena pengaruh obat yang disuntikkan ke tubuh Ar, rambutnya menjadi merah dan bercabang. Setelah Ar sembuh, orang tuany mengusap-usap rambutnya Ar dengan seledri sehingga sekarang rambutnya hitam dan lurus.”

Peneliti : “Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?”

Responden : “Sebagai orang tua saya hanya bisa berusaha agar Ar bisa jalan seperti anak lainnya. Selain itu, saya juga ingin Ar bisa menuntut ilmu. Saat Ar berumur 3,5 tahun dia dipijat menggunakan param. Ibunya melakukan ini berdasarkan nasehat dari simbah (tukang

pijat). Selain itu, ibunya Ar disuruh menjilati kakinya Arum saat ibunya bangun tidur. Hal ini dikarenakan lidah setelah bangun tidur diyakini mustajab apalagi lidah dari ibu kandungnya yang melahirkannya.”

Peneliti : “Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Tidak, saya tidak pernah mendampingi anak saya belajar. Anak saya didampingi oleh ponakan saya (SMP) dan saudara sepupunya Ar kelas 6 SD juga ikut mendampingi Ar belajar. Bahkan, Ar sering diajari kalau ada pekerjaan rumah dan diajari membaca oleh mereka.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Sering, saya sering mengatakan kamu bisa sekolah jadi kamu harus belajar agar pintar. Kalau tidak naik kelas bagaimana.”

Peneliti : “Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Pernah saya berikan pujian kepada Ar saat dia belajar membaca saya mengatakan kamu pintar membaca tapi harus belajar terus dan sering latihan agar membacanya bisa lancar.”

Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “Iya, peralatan sekolah yang akan dipakai biasanya saya siapkan pagi hari. Kadang malam sudah saya siapkan tetapi biasanya pensilnya diambil lagi oleh Ar untuk menggambar. Oleh karena itu, setiap pagi harinya saya mengecek peralatan sekolahnya lagi agar tidak ada yang tertinggal di rumah.”

Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

Responden : “Iya, saya menyiapkan sarapan untuk Ar pagi hari. Saya masak sendiri. Ar biasanya makan nasi, lauk telur dan mie yang terbuat dari bahan beras serta minum air putih. Ar kalau haus biasanya dia minta ibunya untuk membelikan es. Bahkan, malam hari pun dia selalu minum es. Padahal, saya sudah melarang tetapi Ar tidak mempedulikannya sampai badannya sekarang gemuk dan itu juga menghambat kecerdasan motoriknya.”

Peneliti : “Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Dulu saya pernah menyediakan media pembelajaran berupa huruf alfabet. Namun, sudah disobek-sobek dan dibuang oleh Ar sehingga sekarang tidak mempunyai itu lagi.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?”

Responden : “Hambatannya kalau Ar diberi nasehat tidak mau mendengarkan dan bersikap acuh tak acuh (ndablek dan ngeyel). Ar takutnya sama bapak karena bapaknya mempunyai watak keras dan biasanya Ar kalau tidak mau menuruti nasehat orang tua bapaknya kemudian memukul Ar.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?”

Responden : “Untuk mengatasi masalah tersebut biasanya bapaknya Ar yang turun tangan. Jadi kalau Ar sudah tidak bisa dinasehati bapaknya kemudian memukul Ar kalau ibunya biasanya cuma memukul pantatnya (nyamblek). Selain itu, Ar biasanya rutin dipijat dua minggu sekali. Kata Ar enak kalau dipijat menggunakan lulur.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ikuti ?”

Responden : “Lomba AWI (Anak Wayang Indonesia), dan pernah membuat gelang dari bahan manik-manik.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

Hari, tanggal : Rabu, 28 Maret 2012

Waktu : Pukul 11.30 WIB – 12.30 WIB

Tempat : Rumah Nr

Responden : Jb

Jenis kelamin : Laki-laki

Nama anak : Nr

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Jb dan ibu Jm”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Bapak dan ibu bekerja sebagai wiraswasta (berjualan sate).

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak dan ibu adalah SD.”

Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, Nr kurang lancar membacanya.”

Peneliti : “Apakah Anda bisa membaca ?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?”

Responden : “Sehari biasanya makan dua kali. Kadang sehari hanya makan sekali. Nr kalau disuruh makan susah sekali.”

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”

Responden : “Nr biasanya makan nasi, sayur, kadang-kadang lauknya tempe.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak, waktu saya melahirkan Nr mudah, tidak mengalami kesulitan.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”

- Responden : “Pernah anak saya mengalami kejang/step saat dia berumur 1 tahun. Nr sampai mengeluarkan busa di mulutnya kemudian orang tuanya membawa Nr ke tukang pijat.”
- Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Pernah karena panas yang terlalu tinggi yang disebabkan kondisi badan yang lelah.”
- Peneliti : “Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?”
- Responden : “Saya menyuruh anak saya untuk mengaji.”
- Peneliti : “Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Iya, karena kesibukan saya yang berjualan sate dari sore sampai malam dan pagi sampai siangnya menyiapkan sate dan lontong yang mau dijual sehingga saya meluangkan waktu setelah Nr pulang sekolah sampai kami berangkat berjualan untuk mendampingi Nr belajar dan membantu menyiapkan jadwal pelajaran.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Setiap hari, Nr disuruh sekolah yang rajin.”
- Peneliti : “Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Jarang. Hanya dengan ucapan misalnya rajin.”

- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Iya, ibunya Nr yang menyiapkannya pada sore hari sebelum berangkat berjualan.”
- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”
- Responden : “Iya, ibunya Nr pagi hari membeli sayur di warung pukul 06.30 WIB di dekat rumah. Alasannya lebih praktis karena harga sayur berkisar Rp 2.000,00 sampai Rp 5.000,00 sudah cukup untuk makan sehari orang serumah tetapi kalau membeli sayuran sampai Rp 20.000,00 baru bisa dibuat sayur. Oleh karena itu, membeli sayur di warung lebih murah daripada harus memasak sendiri dan waktunya juga sudah tidak ada.
- Peneliti : “Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”
- Responden : “Ada, medianya berupa gambar huruf alfabet.”
- Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”
- Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda?”

Responden : “Tidak, kalau kesulitan ya hanya kesulitan mengajari membacanya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?”

Responden : “Kalau diberi nasehat kadang mau mendengarkan kadang tidak.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?”

Responden : “Sebagai orang tua hanya bisa memarahinya saja. Kadang bapaknya memukul Nr kalau ibunya sering.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ikuti ?”

Responden : “Lomba kerupuk, pecah air, paku dimasukkan dalam botol, mencari bendera ditutup matanya, mewarnai.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ikuti ?”

Responden : “Juara 1 lomba kerupuk, juara 2 pecah air, juara 2 paku dimasukkan dalam botol, juara 2 mencari bendera ditutup matanya, dan juara 3 mewarnai.

Hari, tanggal : Kamis, 29 Maret 2012

Waktu : Pukul 12.00 WIB – 12.45 WIB

Tempat : Rumah Al

Responden : Hn

Jenis kelamin : Laki-laki

Nama anak : Al

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Hn dan ibu Dw.”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Bapak sebagai buruh dan ibu sebagai pembantu rumah tangga.”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak dan ibu adalah SD.”

Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apakah Anda bisa membaca ?”

Responden : “Bisa, kalau ibunya tidak bisa membaca.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?”

Responden : “Sehari makan 3 kali tetapi kalau sekolah sehari makan 2 kali.”

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”

Responden : “Biasanya lebih sering makan soto kalau pagi. Saya membeli soto di warung karena soto 5.000 sudah bisa dimakan orang satu keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, 2 kakak dan 1 adik.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Waktu kelahiran sulit karena pada usia 11 bulan 29 hari belum bisa lahir dan perutnya ibunya Al besar dan dikelilingi orang berdzikir. Solusinya ibunya minum es dicampur air zam-zam setelah sholat subuh. Selain itu, saya mengaji al Qur’an sampai khatam dan sholat kemudian ditiupin ke lubang perutnya. Setiap hari Jumat rumahnya selalu wangi padahal tidak ada yang memakai wangi-wangian.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?”

Responden : “Tidak ada hanya saja setelah dia lahir dia seperti anak indigo.”

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Terlalu lama karena kurang satu hari sudah berusia 12 bulan dalam kandungan. Padahal usia normalnya 9 bulan 10 hari sehingga lebih lama dari biasanya yaitu diperpanjang 2 bulan 19 hari.”

- Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”
- Responden : “Pernah panas yang sangat tinggi. Orang tuanya tidak pernah memeriksakan ke dokter sehingga kalau sakit Dito mempunyai kebiasaan mandi jam 00.00 dini hari. Selain itu, diminumi adem sari dan es.”
- Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”
- Responden : “Belum pernah.”
- Peneliti : “Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?”
- Responden : “Al pernah bermain bola karena terkena kaca kakinya kemudian keluar darahnya. Bapaknya hanya meniup kakinya kemudian sembuh dan bisa main bola lagi. Waktu ibunya hamil Al beliau tidak pernah merasa lelah meskipun melakukan banyak aktivitas.”
- Peneliti : “Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Iya saya hanya menyuruh setelah maghrib anak-anak saya dibiasakan untuk belajar. Meskipun ketika orang tua tidak mendampingi, mereka berkelahi, mengganggu kakaknya misalnya ketika belajar ditarik bukunya. Kalau belajar televisinya tidak boleh dinyalakan televisi dinyalakan saat pagi hari dan ditayangkan berita sehingga wawasan dan pengetahuan anak-anaknya bertambah.”

- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Kamu harus rajin belajar. Setiap malam ditanyakan apa cita-citanya. Katanya cita-citanya ingin banyak dikenal orang. Al juga sering menempelkan gambar-gambar seperti para ulama terkenal di dinding tembok rumahnya dan dia juga ingin terkenal seperti mereka.”
- Peneliti : “Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Diberikan mobil-mobilan dan mainan yang dia minta.”
- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Tidak, yang menyiapkan peralatan sekolah ibunya Al. Ibunya yang menjadwal pada malam hari dan jam 6 menyiapkan seragam dan uang saku yang ditaruh di atas televisi yang sudah dibedakan dengan kakak dan adiknya sehingga semuanya mendapatkan uang saku secara adil.”
- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

- Responden : “Ibunya Al yang menyiapkan sarapan biasanya membeli sayur karena lebih hemat (biaya yang dikeluarkan lebih sedikit daripada masak sendiri) kalau nasinya masak menggunakan magic com.
- Peneliti : “Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”
- Responden : “Iya, kalau belajar memakai lampu dan mejanya menggunakan lantai yang berada lebih tinggi dari lantai yang untuk duduk. Jadi seperti tangga, lantai yang bawah untuk duduk dan atas untuk meja belajar anak. Dulu ada poster huruf tetapi sejak ada banjir media pembelajarannya tidak ada.”
- Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”
- Responden : “Saya pernah mengajak anak saya ke shopping. Saya membiarkan anak saya memilih buku yang ingin dibacanya. Biasanya dia lebih

suka membaca buku religi yang ada tokoh atau ulama islam
kemudian gambarnya ditempel di dinding tembok rumahnya.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak
Anda?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ikuti ?”

Responden : “Lomba mewarnai di taman pintar (waktu ikut lomba dia sudah
tahu siapa yang akan menjadi juara) dia bilang yang juara bukan
saya pak tapi dari sekolah lain.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

Hari, tanggal : Kamis, 29 Maret 2012

Waktu : Pukul 13.15 WIB – 14.00 WIB

Tempat : Rumah Az

Responden : An

Jenis kelamin : Perempuan

Nama anak : Az

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Sk dan ibu An.”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Bapak sebagai karyawan swasta dan ibu sebagai wiraswasta.”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak SD dan ibu SMA”

Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, anak saya sulit membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda bisa membaca ?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?”

Responden : “Anak saya makan sehari 3 kali.”

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”

Responden : “Kadang makan mie. Kalau sudah dimarahi ibunya, Az tidak jadi makan. Biasanya makan nasi, sayur, lauk, susu setiap pagi, buah jeruk, duku, jus wortel, jus jambu. Makanan yang dimakan Az mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya. Hal ini dibuktikan orang tuanya selalu melarang Az makan makanan yang dijual di sekolahnya seperti mie goreng instan dan penyajiannya pun menggunakan plastik dari mienya. Tetapi Az tidak pernah memperhatikan nasehat orang tuanya kalau diberi tahu selalu keras kepala.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak sulit hanya saja saya mendapatkan Az setelah usia pernikahan 6 tahun.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah

melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”

Responden : “Iya pernah, saat usia 2 tahun pernah jatuh dari sepeda dan saat belajar jalan menggunakan apollo juga pernah jatuh. Belum lama ini juga jatuh dari tangga lantai 2 ketika di rumahnya nenek karena didorong oleh temannya.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?”

Responden : “Saya memberikan perhatian kepada anak saya baik pendidikannya maupun makannya. Saya juga pernah mendatangkan guru privat tetapi karena marah terus tidak mau mengerjakan soal.”

Peneliti : “Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

- Responden : “Iya mbak, saya menyuruh anak saya untuk membaca tetapi dia tidak mau. Kata Az ‘uwes semene wae’ 1-3 baris Az sudah ingin mengakhiri belajar membacanya.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Saya pernah mengatakan ‘Az kamu belajar yang rajin agar jadi anak pintar. Besok kalau sudah besar bisa jadi ABRI/Presiden.”
- Peneliti : “Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Kalau naik kelas, bisa membaca dan menulis maka ibu akan merayakan ulang tahunnya dan diberi kado sesuai dengan permintaannya.”
- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Iya, saya menyiapkan peralatan sekolah pada pagi hari.”
- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”
- Responden : “Iya, saya memasak tetapi kalau sudah kesiangan membeli di warung.”

Peneliti : “Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, saya membelikan poster huruf alfabet dan buku untuk menulis tegak bersambung.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Pernah, kalau Az diajak untuk melihat buku dia senang sekali meskipun yang dilihat hanya gambarnya saja. Dulu, saya pernah mengajaknya ke gramedia.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?”

Responden : “Az kalau diberi nasehat tidak mau mendengarkan. Dia keras kepala. Sifatnya emosional dan temperamen. Kalau minta sesuatu harus dibelikan. Kalau tidak dibelikan dia marah, emosi, dan membanting sesuatu.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?”

Responden : “Kalau sudah seperti itu biasanya saya menuruti keinginannya agar tidak membuat keributan di rumah.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ikuti ?”

Responden : “Lomba mewarnai dan lomba fashion show belum pernah juara hanya berpartisipasi saja.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

Hari, tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu : Pukul 08.40 WIB – 09.20 WIB

Tempat : Warung soto tempat MI bekerja

Responden : MI

Jenis kelamin : Perempuan

Nama anak : Aj

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Ek dan ibu MI”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Pekerjaan bapak adalah buruh dan ibu sebagai pembantu rumah tangga dan membantu berjualan soto di dekat SD Negeri Tegalpanggung.”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak dan ibu adalah SMA.”

Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, sudah bisa membaca sedikit-sedikit tetapi tidak lancar.”

Peneliti : “Apakah Anda bisa membaca ?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?”

Responden : “Aj sehari makan 3 kali pagi, siang, dan malam. Sorenya belajar dahulu kemudian malamnya makan lalu tidur. Karena kalau makan dulu bisa mengantuk kemudian tidak belajar.”

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”

Responden : “Kalau sudah minum susu pagi makan roti. kalau siang makan nasi dengan sop atau telur.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Waktu kelahiran sulit sudah 2 hari di rumah sakit tidak dilahir kemudian pulang bertemu dengan bapaknya kemudian lahir.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah

melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal, 9 bulan 10 hari Aj sudah lahir.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”

Responden : “Tidak pernah, dia panasnya biasa karena terlalu banyak bermain bola sehingga lelah.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?”

Responden : “Diajari membaca oleh ayahnya. Kita tidak bisa memaksa Aj sehingga harus pelan-pelan belajarnya atau kemauannya sendiri. Kalau dibentak-bentak dia tidak mau belajar.”

Peneliti : “Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

Responden : “Kadang-kadang saya kadang-kadang ayahnya. Kalau bapak ibu sedang pergi dia belajar sendiri. Dia kalau mengalami kesulitan selalu bertanya misalnya huruf s dan a dibaca apa bu.”

Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Saya suka mendorong, Mas Aj kalau sudah besar karena umurnya mas Aj sudah besar jadi mas Aj harus belajar agar pintar. Kalau tidak pintar nanti diejek teman-temannya lho. Harus belajar yang cerdas. Kalau sudah mandi makan harus belajar dulu. Setelah itu boleh bermain boleh menonton televisi. Kadang-kadang dia mau tetapi kalau sudah lelah dia tidak mau. Selalu memberikan motivasi setiap hari.”

Peneliti : “Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”

Responden : “Seandainya dia belajar terus, saat ibunya sepulang dari kerja beliau melihat Aj sedang belajar. Saya bilang ‘aduh pintere besok ibu belikan baju’. Seandainya nilainya bagus, Aj kadang-kadang dibelikan tas oleh bapaknya agar semangat belajar dan nilainya bertambah bagus. Waduh kalau saya mendapat nilainya jelek saya takut ma bapak bu soalnya tidak dibelikan tas oleh bapak.”

Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”

Responden : “Kadang Aj. Kalau dulu saya tetapi sekarang Aj sendiri. Mas Aj kalau menjadwal sendiri bisa dilihat di jadwalnya apa matematika atau bahasa indonesia. Kalau menyiapkan seragam sekolah sendiri

pada malam hari. Kalau mencuci dia tidak bisa. Malam disiapkan seragamnya dan menjadwal. Pagi hari dia mandi pakai seragam, minum susu makan roti diberi uang saku kalau nilainya bagus diberi 3.000 kalau jelek 2.000.”

Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

Responden : “Saya membeli soto dan sayur tetapi kalau nasi saya masak sendiri.”

Peneliti : “Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, seumpamanya kalau ada bacaan apa saya ajari membaca. Ada poster huruf alfabet. Beli di pasar 2.000 ditempelkan ditembok dan diberikan mejalah anak oleh kakaknya. Kalau sudah lelah dia berhenti kemudian tidur.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak langganan kadang membeli kalau Aj berminat karena temannya mempunyai majalah kemudian minta ibunya untuk membelikan majalah anak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Di sini tidak ada perpustakaan keliling.”

Peneliti : “Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Dulu Aj pernah diajak ke perustakaan dekat alun-alun oleh kakaknya. Pernah diajak ke toko buku di daerah Demangan karena harganya mahal kita hanya melihat-lihat saja dan membaca di sana.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?”

Responden : “Kita sudah berusaha tetapi anak kita tidak naik kelas. Ya gimana anak kita. Sekarang tidak naik kelas tidak apa-apa besok bisa naik kelas.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?”

Responden : “Memberikan motivasi agar Aj semangat belajar dan naik kelas. Sebagai orang tua berusaha membuat ‘ayem’ anaknya agar tidak kecewa dan tetap bersemangat.

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ikuti ?”

Responden : “Pernah ikut tari topeng di kampung. Saat kelas 1 Aj ikut lomba melukis di kampung dan SD. Lomba fashion show di SD, lomba sepak bola.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ikuti ?”

Responden : “Pernah ikut tari topeng mendapat hadiah buku juara 2 di kampung. Saat kelas 1, juara 1 lomba melukis di kampung dan SD juara 3. Lomba sepak bola juara 3.”

Hari, tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu : Pukul 09.30 WIB – 10.15 WIB

Tempat : Tepi jalan dekat tempat bekerja Tt

Responden : Tt

Jenis kelamin : Perempuan

Nama anak : Pn

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Bapak Wg dan ibu Tt.”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Pekerjaan bapak adalah wiraswasta dan saya hanya ibu rumah tangga.”

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?”

Responden : “Pendidikan terakhir bapak Wg adalah SMP. Pendidikan terakhir ibu Tt adalah SD.”

- Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”
- Responden : “Tidak bisa. Pn mudah lupa jadi kalau hurufnya sudah diacak dia tidak bisa sehingga dia hanya hafal urutan huruf alfabetnya saja. Kalau disuruh menebak huruf satu persatu secara acak tidak bisa. Bahkan, setelah diajari dia mudah lupa mengingat huruf tersebut.”
- Peneliti : “Apakah Anda bisa membaca ?”
- Responden : “Bisa.”
- Peneliti : “Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?”
- Responden : “Kalau belum lapar disuruh makan susah. Kalau sudah lapar baru minta makan. Sehari makan 1-2 kali.”
- Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”
- Responden : “Pn biasanya makan nasi, sayur sop, telur dadar. Pn tidak suka sayur bayam karena trauma pernah “keloloden”. Setiap pagi Pn tidak pernah minum susu dia lebih sering minum teh.”
- Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”
- Responden : “Saya melahirkan Pn lancar tidak mengalami kesulitan.”
- Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?”
- Responden : “Sebelum melahirkan, kelahiran Pn tidak diharapkan oleh orang tuanya karena ibunya sudah mempunyai cucu. Sebetulnya setelah melahirkan ibunya operasi steril agar tidak mempunyai anak.

Tetapi malah Pn lahir. Kemudian ibunya berusaha menggugurkan janinnya dengan cara pergi ke pengobatan alternatif dan minum jamu alternatif. Saat itu usia janinnya sudah 2-3 bulan. Ibunya minum ramuan Jawa tetapi ramuan tersebut sepertinya tidak berpengaruh pada janinnya. Akhirnya Pn bisa lahir normal dan fisiknya juga normal tidak ada yang cacat tetapi perkembangan otaknya agak terlambat dan dia selalu menggigit bajunya sampai bajunya berlubang.”

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Pn lahir normal yaitu pada usia 9 bulan.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”

Responden : “Iya, anak saya pernah mengalami panas yang sangat tinggi karena alergi antibiotik. Kemudian Pn dibawa ke puskesmas tetapi kambuh lagi. Selain itu, muntah-muntah setiap hari apalagi kalau sarapan pasti muntah. Pn minum ASI hanya sampai pada usia 6 bulan. Dia sakit dan dirawat di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi selama 4 hari.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Tidak pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?”

- Responden : “Saya sebagai orang tua selalu menyuruh anak saya untuk rajin belajar.”
- Peneliti : “Apakah Anda selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”
- Responden : “Iya, saya selalu mendampingi dan membimbing Pn. Saya mengajari Pn untuk mengenal huruf satu per satu dengan cara huruf ditulis di kertas kemudian Pn mengidentifikasi huruf tersebut.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Kalau kamu ingin pintar membaca, kamu harus belajar.”
- Peneliti : “Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Pernah, saya mengatakan “kamu pintar”. Saat ulang tahun dibelikan handphone game.”
- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Iya, saya yang menyiapkan peralatan sekolah mulai dari seragam, sepatu, sampai menjadwal buku-buku yang harus dibawa setiap pagi sebelum Pn berangkat ke sekolah.”

Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”

Responden : “Pagi hari saya membeli sayur di warung. Pn lebih sering tidak sarapan karena kalau sarapan dia malah muntah.”

Peneliti : “Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”

Responden : “Iya, saya membuat media huruf alfabet yang ditulis sendiri.”

Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Saya belum pernah mengajak anak saya ke perpustakaan maupun toko buku.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?”

Responden : “Iya, kalau diajarin mudah lupa. Kalau disuruh belajar, Pn selalu beralasan kalau dirinya sudah lelah. Tetapi kalau bermain dia semangat sekali.”

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?”

Responden : “Ya saya selalu menyuruh dia belajar meskipun dia tidak mau.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ikuti ?”

Responden : “Pn ikut lomba 17an seperti lomba makan kerupuk dan lomba memecah balon tetapi tidak mendapatkan juara.”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

Hari, tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu : Pukul 13.00 WIB – 13.45 WIB

Tempat : Rumah Dn

Responden : Tu (pengasuh Dn)

Jenis kelamin : Perempuan

Nama anak : Dn

Peneliti : “Siapa nama bapak dan ibu ?”

Responden : “Saya Tu pengasuh dan pembantu keluarga dari Bapak Is dan ibu Rs.”

Peneliti : “Apa pekerjaan bapak dan ibu sekarang ?”

Responden : “Pekerjaan orang tua Dn adalah PNS.

Peneliti : “Apa pendidikan terakhir bapak/ibunya Dn ?”

Responden : “Pendidikan terakhir mereka adalah SMA.”

Peneliti : “Apakah anak Anda mengalami kesulitan membaca permulaan ?”

Responden : “Iya, Dn mengalami kesulitan membaca.”

Peneliti : “Apakah Anda bisa membaca ?”

Responden : “Bisa.”

Peneliti : “Bagaimana pola makan anak Anda ? Berapa kali dalam sehari ?”

Responden : “Dn makan sehari 3-4 kali. Kalau Dn belum tidur dia masih makan meskipun hanya makanan ringan.”

Peneliti : “Apakah gizinya terpenuhi seimbang ?”

Responden : “Dn lebih sering makan nasi dan daging ayam sehingga badannya gemuk. Sayur yang dia suka sayur sop dan buahnya pepaya. Dia selalu minum susu setiap hari.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kelahiran yang sulit ?”

Responden : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah ada peristiwa yang dapat mengganggu fungsi otak anak Anda ketika sebelum melahirkan, saat melahirkan dan sesudah melahirkan ? Jika ada, bagaimana kronologisnya ? proses tumbuh kembang anak ?”

Responden : “Tidak ada.”

Peneliti : “Apakah anak Anda terlahir premature, normal atau terlalu lama?”

Responden : “Normal hanya saja selisih umur dengan kakaknya sangat jauh sekitar 20an tahun. Hal ini dikarenakan kakaknya adalah kakak tiri kemudian ibunya menikah dengan ayahnya Dn sekarang sehingga lahirlah Dn yang sebelumnya ibunya sudah mempunyai suami dan melahirkan kakaknya.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami panas yang sangat tinggi? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ? berapa durasinya ?”

Responden : “Dn tidak pernah mengalami panas yang sangat tinggi. Dia pernah mengalami panas yang biasa yang disebabkan oleh terlalu banyak makan es dan kecapekan.”

Peneliti : “Apakah anak Anda pernah mengalami kejang-kejang ? Jika pernah, kapan dan apa penyebabnya ?”

Responden : “Belum pernah.”

Peneliti : “Bagaimana peran Anda dalam mendidik anak Anda ?”

Responden : “Kalau bertemu dengan orang tua sehingga Dn hanya mendapatkan perhatian dari orang tua mulai sore. Orang tuanya selalu menyuruh Dn untuk belajar.

Peneliti : “Apakah orang tua Dn selalu mendampingi dan membimbing anak Anda dalam belajar ? Jika iya, bagaimana caranya ?”

- Responden : “Tidak yang mendampingi Dn belajar biasanya saya (pembantunya) sepulang sekolah yaitu siang hari.”
- Peneliti : “Apa saja bentuk motivasi yang diberikan Anda kepada anak Anda dalam pendidikan ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Dn selalu disuruh untuk rajin berangkat sekolah dan rajin belajar agar pintar.”
- Peneliti : “Apakah Anda sering memberi penghargaan kepada anak Anda ? Kapan dan bagaimana caranya ?”
- Responden : “Dia selalu mendapatkan penghargaan setiap dia minta sesuatu kepada orang tuanya selalu dibelikan. Oleh karena itu, penghargaan yang diterima oleh Dn tidak mempunyai arti karena penghargaan sangat sering diberikan. Jika dia berangkat sekolah dia mendapatkan upah dari orang tuanya berupa uang.”
- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan peralatan sekolah yang akan dipakai anak Anda ke sekolah ? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ?”
- Responden : “Saya yang menyiapkan peralatan sekolah. Kalau pulang sekolah saya langsung melihat buku pelajarannya untuk mengecek ada pekerjaan rumah atau tidak. Kalau ada pekerjaan rumah dikerjakan saat itu juga. Kalau tidak ada, saya hanya menjadwal buku-buku pelajaran yang akan dibawa hari berikutnya.”

- Peneliti : “Apakah Anda menyiapkan sarapan sebelum anak Anda berangkat ke sekolah? Kapan (malam hari atau pagi hari menjelang sekolah) ? Masak sendiri atau membeli di warung ?”
- Responden : “Mamanya yang menyiapkan sarapan. Setiap pagi Dn tidak mau makan nasi. Dia selalu sarapan roti tawar diisi selai dan segelas susu. Hal ini dikarenakan Dn membutuhkan waktu yang lama untuk mengunyah makanan.”
- Peneliti : “Apakah Anda selalu menyediakan media pembelajaran untuk membaca permulaan di rumah ? Jika iya, media pembelajaran seperti apa ?”
- Responden : “Iya, media pembelajaran yang disediakan oleh orang tuanya seperti poster huruf alfabet, VCD membaca, komputer, buku untuk belajar membaca.”
- Peneliti : “Apakah Anda berlangganan majalah anak atau buku bacaan di rumah ? Jika iya, bagaimana periodiknya ? seminggu sekali atau sebulan sekali ?”
- Responden : “Tidak.”
- Peneliti : “Apakah di lingkungan rumah Anda ada perpustakaan keliling ?”
- Responden : “Tidak ada.”
- Peneliti : “Apakah Anda pernah mengajak anak Anda ke perpustakaan daerah atau ke toko buku ? Jika pernah, dalam rangka keperluan apa dan untuk siapa ?”

Responden : “Orang tuanya belum pernah mengajak Dn ke perpustakaan daerah maupun toko buku.”

Peneliti : “Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mendidik anak Anda?”

Responden : “Iya.”

Peneliti : “Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak Anda ?”

Responden : “Iya, saya mengalami kesulitan karena Dn mempunyai watak keras kepala sehingga saya harus menuruti semua keinginannya. Setiap apa yang dimintanya selalu dituruti oleh orang tuanya (manja). Kalau dilepas/diganti bajunya tidak mau tetapi kalau ada orang lain di dekatnya dia baru mau. Dari memakai sepatu sampai mandi dia tidak bisa mandiri dan selalu dibantu oleh saya.

Peneliti : “Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak Anda ?”

Responden : “Saya selalu menuruti maunya Dn. Karena kalau kemauannya tidak diikuti dia selalu melempar mainannya sampai rusak.”

Peneliti : “Lomba apa saja yang pernah diikuti oleh anak Anda ikuti ?”

Responden : “Lomba yang pernah diikuti Dn adalah lomba 17an dan lomba menari (pentas).”

Peneliti : “Prestasi apa saja yang pernah diraih anak Anda ikuti ?”

Responden : “Belum pernah.”

Lampiran 9

**DATA SISWA BERKESULTAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN KELAS RENDAH
DI SD NEGERI TEGALPANGGUNG KOTA YOGYAKARTA**

No.	Nama Siswa	JK	Tempat, tanggal lahir	Agama	Jumlah Saudara/ Anak ke-	Nama Ayah/ Ibu	Pekerjaan Ayah/Ibu	Pendidikan Tertinggi Ayah/Ibu
1.	Sr	L	Yogyakarta, 5 Maret 2004	Islam	1	Rd	Buruh	SD
					1	Ss	IRT	SMP
2.	Ad	L	Sampang, 12 Oktober 2005	Islam	1	Ab	Wiraswasta	SD
					1	Nr	Wiraswasta	SD
3.	Rv	L	Yogyakarta, 2 April 2004	Islam	3	Yn	Buruh	SMK
					4	Rt	IRT	SMP
4.	Am	P	Yogyakarta, 28 Juni 2005	Islam	1	Sg	Wiraswasta	SLTA
					1	Af	IRT	SMP
5.	Az	L	Yogyakarta, 8 Agustus 2004	Islam	1	Sk	Karyawan swasta	SD

14.	Ar	P	Yogyakarta, 23 Juli 2001	Islam	-	Sd	Buruh	SD
					1			
15.	Ag	L	Yogyakarta, 23 Juli 2001	Islam	1	Tn	Karyawan Swasta	SLTA
					2			
16.	Nr	P	Yogyakarta, 28 April 2003	Islam	1	Jb	Wiraswasta	SD
					1			

Daftar Nilai Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan
Semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Nama	Agama			PKn			Bahasa Indonesia			Matematika			IPA			IPS			SBK			Penjasorkes			Bahasa Jawa		
		KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata	KKM	Nilai	Rata
1.	Sr	70	70	71	63	60	69	62	57	70	60	60	65	62	58	70	61	52	68	65	70	73	70	70	75	60	53	71
2.	Ad		60			60			48			50			50			46			68			70			50	
3.	Rv	70	74	72	63	60	69	62	45	69	60	70	66	62	40	70	61	50	69	65	70	72	70	80	75	60	60	71
4.	Az		60			50			40			40			40			40			60			70			60	71
5.	Bt		60			50			50			45			50			60			65			70			65	
6.	Dt		76			50			60			60			60			50			65			80			60	
7.	Am		62			50			40			40			50			50			75			75			65	
8.	Im		60			50			45			50			55			55			70			74			60	
9.	Pn		70			40			45			40			40			40			65			80			60	
10.	Aj	70	60	75	65	45	77	62	45	75	60	35	69	61	60	81	62	45	77	65	65	76	70	80	76	60	45	73
11.	Dn		60			45			45			45			63			45			65			70			50	
12.	Al		65			65			56			50			75			61			75			75			50	
13.	Ai		75			71			65			65			81			75			75			70			75	
14.	Ar	65	65	74	62	63	75	62	50	70	60	50	68	61	50	71	62	50	72	65	63	72	70	70	76	60	50	71
15.	Ag		70			62			50			53			50			55			70			75			55	
16.	Nr		65			65			60			55			60			63			73			75			60	

Lampiran 11

Perilaku Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung

No.	Gambaran Perilaku	Nama Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan															Banyak siswa (%)	
		Az	Am	Bt	Dt	Im	Pn	Rv	Sr	Ad	Aj	Al	Dn	Ai	Ar	Ag		Nr
1.	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	88%
2.	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan menjadi kata		✓		✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	62,50%
3.	Mengeja dengan nyaring tetapi tidak menggabungkan menjadi kata	✓		✓		✓			✓	✓	✓							37,50%
4.	Menghilangkan kata	✓		✓		✓	✓	✓	✓						✓	✓		50%
5.	Mengganti kata	✓	✓						✓						✓	✓		31,25%
6.	Menambahkan kata								✓									6,25%
7.	Melompat baris saat membaca	✓	✓	✓		✓		✓				✓			✓		✓	50%
8.	Mengabaikan tanda baca		✓	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	75,00%
9.	Posisi tubuh tidak tepat	✓		✓				✓									✓	25%
10.	Kenyaringan suara terlalu lemah/keras	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		68,75%
11.	Jarak antara buku dan mata terlalu jauh/dekat							✓								✓		12,50%

FOTO KEGIATAN

A. Dokumentasi Keadaan Sekolah dan Fasilitasnya



SD N Tegalpanggung tampak depan



SD N Tegalpanggung samping kiri



Halaman SD N Tegalpanggung



SD N Tegalpanggung samping kanan



Media pembelajaran kelas 1B & 2B



Media pembelajaran kelas 1B & 2B

B. Dokumentasi Wawancara kepada Guru SD Negeri Tegalpanggung



Peneliti mewawancarai guru kelas 1A



Peneliti mewawancarai guru kelas 1B



Peneliti mewawancarai guru kelas 2A



Peneliti mewawancarai guru kelas 2B

C. Dokumentasi Wawancara kepada Siswa Berkesulitan Belajar Membaca

Permulaan



Peneliti mewawancarai Ad



Peneliti mewawancarai Sr



Peneliti mewawancarai Pn



Peneliti mewawancarai Az



Peneliti mewawancarai Dt



Peneliti mewawancarai Rv



Peneliti mewawancarai Am



Peneliti mewawancarai Im



Peneliti mewawancarai Bt



Peneliti mewawancarai Al



Peneliti mewawancarai Aj



Peneliti mewawancarai Ai



Peneliti mewawancarai Dn



Peneliti mewawancarai Ag



Peneliti mewawancarai Ar



Peneliti mewawancarai Nr

D. Dokumentasi Wawancara kepada Orang Tua Siswa Berkesulitan Belajar

Membaca Permulaan



Peneliti mewawancarai Mr (ortu Ar)



Peneliti mewawancarai Jb (ortu Nr)



Peneliti mewawancarai Nr (ortu Ad)



Peneliti mewawancarai Ak (ortu Ai)



Peneliti mewawancarai Sr (ortu Dt)



Peneliti mewawancarai Ty (ortu Im)



Peneliti mewawancarai Hn (ortu Al)



Peneliti mewawancarai An (ortu Az)



Peneliti mewawancarai Ml (ortu Aj)



Peneliti mewawancarai Tt (ortu Pn)



Peneliti mewawancarai Ss (ortu Sr)



Peneliti mewawancarai Vt (ortu Bt)



Peneliti mewawancarai Af(ortu Am)



Peneliti mewawancarai Tu(pengasuh Dn)



Peneliti mewawancarai Rp (ortu Ag)



Peneliti mewawancarai Rt (ortu Rv)

E. Dokumentasi Media Pembelajaran yang Disediakan oleh Orangtua Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan



Media pembelajaran Nr



Media pembelajaran Ad



Media pembelajaran Az



Media pembelajaran Rv

Yth. Dra. Suyatinah, M.Pd

di tempat

Dengan ini, saya selaku Dosen Pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Istarocha Khoirurrokhmani

NIM : 08108244028

Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD

Memohon kesediaan Ibu untuk memberikan pertimbangan (*expert judgement*) instrumen skripsi dengan judul:

“Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan* Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta.”

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Rahayu Condro Murti, M.Si

NIP 19710821 200312 2 001

***) Menguji kecocokkan instrumen
pada variabel tersebut**

Yth. Drs. Heri Purwanto

di tempat

Dengan ini, saya selaku Dosen Pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Istarocha Khoirurrokhmani

NIM : 08108244028

Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD

Memohon kesediaan Ibu untuk memberikan pertimbangan (*expert judgement*) instrumen skripsi dengan judul:

“Profil Siswa Berkesulitan Belajar* Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta.”

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2012

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Rahayu Condro Murti, M. Si

NIP. 19710821 200312 2 001

*) Menguji kecocokkan instrumen
pada variabel tersebut

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya:

nama : Dra. Suyatinah, M. Pd
NIP : 19530325 197903 2 003
instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

sebagai ahli materi dari mahasiswa:

nama : Istarocha Khoirurrokhmani
NIM : 08108244028
program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
fakultas : Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa materi dan instrumen membaca permulaan sudah dikonsultasikan dan layak digunakan dalam penelitian “Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Ahli materi



Dra. Suyatinah, M. Pd

PERNYATAAN VALIDATOR MATERI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Heri Purwanto

NIP : 19600405 198803 1 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator materi atas instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Istarocha Khoirurrokhmani

NIM : 08108244028

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta.”

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Maret 2012

Ahli Materi



Drs. Heri Purwanto

NIP. 19600405 198803 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 2361 /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq.Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

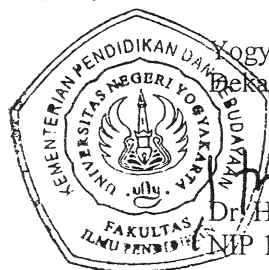
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Istarocha Khoirurrokhmani
NIM : 08108244028
Prodi/Jurusan : PGSD /PPSD
Alamat : Bantas Wetan, BangunCipto, Sentolo, KulonProgo, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri TegalPanggung.
Subyek : Siswa kelas 1 dan 2
Obyek : Kesulitan belajar membaca permulaan kelas 1 dan 2
Waktu : Maret-Mei 2012
Judul : Profil siswa berkesulitan Belajar membaca Permulaan kelas rendah di SD Negeri TegalPanggung Kota Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 20 Maret 2012

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

- 1.Rektor (sebagai laporan)
 - 2.Wakil Dekan I FIP
 - 3.Ketua Jurusan PPSD FIP
 - 4.Kabag TU
 - 5.Kasubbag Pendidikan FIP
 - 6.Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2540/V/3/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
Tanggal : 20 Maret 2012

Nomor : 236/UN34.11/PL/II/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ISTAROCHA KHOIRURROKHMANI NIP/NIM : 08108244028
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : PROFIL SISWA BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN KELAS RENDAH DI SD NEGERI TEGALPANGGUNG KOTA YOGYAKARTA
Lokasi : SD NEGERI TEGALPANGGUNG Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 21 Maret 2012 s/d 21 Juni 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Maret 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0778

070/0778

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/2540/V/3/2012 Tanggal : 21/03/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : ISTAROCHA K. NO MHS / NIM : 08108244028
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Rahayu Condro Murti, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PROFIL SISWA BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN KELAS RENDAH DI SD NEGERI TEGALPANGGUNG KOTA YOGYAKARTA

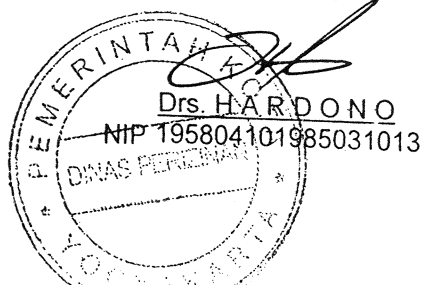
Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21/03/2012 Sampai 21/06/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ISTAROCHA K.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 21-03-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta
5. Yth

,SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Handayani, S.Pd
NIP : 19610709 1980 12 2 003
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah SD Negeri Tegalpanggung

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Istarocha Khoirurrokhmani
NIM : 08108244028
Program Studi : PPSD/PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : UNY

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Profil Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Permulaan Kelas Rendah di SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta” pada bulan Maret-April 2012.

Semoga hasil penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian surat saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Plh. Kepala Sekolah



Nur Handayani, S.Pd

NIP. 19610709 1980 12 2 003